

## 1. SISTEM EKONOMI

### a. Pengertian Sistem Ekonomi

Istilah “ekonomi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “oikosnomos” atau “oikonomia” yang artinya manajemen urusan rumah-tangga”, khususnya penyediaan dan administrasi pendapatan. Terdiri dari dua term kata, yaitu “oikos” dan “nomos”. Oikos berarti keluarga, rumah tangga, nomos artinya peraturan, aturan dan hukum. Ekonomi adalah studi tentang bagaimana masyarakat menggunakan sumber daya yang langka untuk menghasilkan barang dan jasa yang berharga dan mendistribusikannya di antara individu yang berbeda.

Paul A. Samuelson, seorang ahli ekonomi terkenal mendefinisikan, Ilmu Ekonomi adalah suatu studi mengenai bagaimana orang-orang dan masyarakat membuat pilihan dengan cara atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk keperluan konsumsi sekarang dan di masa mendatang, kepada berbagai orang dan golongan masyarakat.

Sistem ekonomi adalah cara untuk mengatur atau mengorganisasi seluruh aktivitas ekonomi, baik ekonomi rumah tangga negara atau pemerintah, maupun rumah tangga masyarakat atau swasta. Aktivitas ekonomi yang dimaksudkan di sini adalah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang meliputi kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Setiap pengusaha atau usahawan sebaiknya mengetahui sistem ekonomi untuk membantu dan mempermudah dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi sehari-hari, karena sistem ekonomi tersebut tidak dapat lepas dari kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah khususnya di bidang ekonomi.

Fungsi sistem ekonomi dalam perekonomian antara lain :

- 1) Menjadi perangsang bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan produksi.
- 2) Menyediakan metode untuk mengkoordinasi kegiatan individu dalam perekonomian.
- 3) Menyediakan mekanisme tertentu agar hasil produksi dapat dibagi secara merata

### b. Macam-macam Sistem Ekonomi

Pada dasarnya, sistem ekonomi bisa dibagi menjadi empat sistem yang mendasar, yaitu sistem ekonomi tradisional, sistem ekonomi liberal, sistem ekonomi terpusat, dan sistem ekonomi campuran. Satu per satu sistem ekonomi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Sistem Ekonomi Tradisional

Sistem ekonomi tradisional yang menitikberatkan pada kebiasaan dan adat istiadat dalam menjalankan perekonomiannya. Keberadaan sumber daya alam sangat dibutuhkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam jangka pendek agar dapat bertahan hidup. Ciri-cirinya sistem ekonomi tradisional antara lain:

- Menerapkan sistem barter dalam kegiatan perdagangan.

- Belum terdapat pembagian kerja/spesialisasi dalam kegiatan ekonomi.
- Kegiatan ekonomi terikat pada adat istiadat.
- Pola hidup masyarakat bersifat kekeluargaan.
- Alat/teknologi produksi bersifat sederhana.
- Teknik produksi dipelajari secara turun temurun dan bersifat sederhana.
- Kekayaan alam terutama tanah dan hutan menjadi sumber penghidupan utama.
- Jenis produksi ditentukan sesuai dengan kebutuhan

## 2) Sistem Ekonomi Komando/Terpusat/Sosialis

Sistem ekonomi komando atau sistem ekonomi sosialis adalah sistem ekonomi yang menitikberatkan pada kekuasaan pemerintah dalam mengatur dan menata perekonomian negaranya. Artinya, seluruh kegiatan ekonomi direncanakan, diatur, dan diorganisasikan pemerintah pusat untuk dilaksanakan masyarakat. Peran pemerintah sangat dominan, yaitu sebagai pengambil keputusan sementara masyarakat sebagai pelaksana. Dasar yang digunakan dalam sistem ekonomi terpusat adalah ajaran sosialis Karl Marx. Negara yang menganut sistem ekonomi komando adalah Kuba, Korea Utara, Republik Rakyat Cina, Vietnam.

Ciri-ciri sistem ekonomi komando antara lain:

- Sumber daya ekonomi dikuasai dan dimiliki negara sehingga hak milik pribadi hampir tidak ada (tidak diakui).
- Tingkat harga dan tingkat bunga ditentukan pemerintah.
- Kebebasan dalam berekonomi bagi masyarakat sangat terbatas.
- Regulasi ekonomi diatur dan ditetapkan pemerintah.
- Jenis pekerjaan dan pembagian kerja ditetapkan dan diatur pemerintah.

## 3) Sistem Ekonomi Liberal/Pasar/Bebas/Kapitalis

Sistem ekonomi liberal adalah sistem ekonomi yang menitikberatkan kebebasan masyarakat dan kegiatan ekonomi bergantung pada mekanisme pasar. Sistem ini berjalan dengan campur tangan pemerintah sedikit, hanya pada kebijakan tertentu. Misalnya politik luar negeri dan keamanan negara. Sistem ini menunjukkan pentingnya kepemilikan modal usaha karena kegiatan ekonomi yang dilakukan bertujuan menguasai pasar dan mempertahankan usahanya agar memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Negara yang menerapkan sistem ekonomi ini antara lain Swedia, Belanda, Perancis. Sistem ekonomi kapitalis berasal dari Adam Smith, ajarannya antara lain: bahwa hubungan nilai dan harga barang, besarnya upah dan besarnya laba ditentukan oleh pasar.

Ciri-ciri sistem ekonomi liberal antara lain:

- Sumber daya ekonomi dimiliki dan diatur swasta secara bebas.
- Adanya pembagian kelas (status) dalam masyarakat yaitu kelas pekerja/buruh dan pemilik modal.
- Adanya persaingan usaha yang ketat dalam kegiatan ekonomi.

- Pemerintah tidak melakukan intervensi (campur tangan) dalam pasar.
- Pemilik modal berhak memiliki sumber-sumber produksi.

#### 4) Sistem Ekonomi Campuran

Sistem ekonomi campuran adalah sistem ekonomi yang menitikberatkan interaksi antara pemerintah dan swasta dalam melakukan kegiatan ekonomi. Pada penerapan sistem ini, pemerintah dan swasta memiliki peran yang seimbang. Sistem ini mencegah penguasaan sumber daya ekonomi secara penuh atas sumber daya vital oleh kelompok tertentu. Pemerintah berperan dalam pengawasan dan pengendalian kegiatan perekonomian. Swasta diberi kebebasan menentukan kegiatan perekonomian yang ingin dilakukan. Sistem ini banyak diterapkan oleh banyak negara.

Ciri-ciri sistem ekonomi campuran antara lain:

- Tataan ekonomi merupakan perpaduan antara sistem ekonomi pasar dan terpusat.
- Barang modal dan sumber daya vital dikuasai pemerintah.
- Adanya peran berimbang antara pemerintah dan swasta dalam perekonomian.
- Campur tangan pemerintah dilakukan dengan kebijakan ekonomi sehingga terjadi persaingan yang sehat.

### c. Kebaikan dan Kelemahan Masing-masing Sistem Ekonomi

#### 1) Sistem Ekonomi Tradisional

Kelebihan:

- Perekonomian masyarakat cenderung stabil
- Tidak terdapat persaingan yang tidak sehat karena produksi tidak ditujukan untuk mencari keuntungan
- Mendorong hubungan kerja sama dan kerukunan sehingga terdapat keselarasan antar individu
- Alam relative terjaga karena masyarakat cenderung menjaga kelestarian

Kelemahan:

- Kegiatan ekonomi hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup saat ini
- Teknologi yang digunakan masih sederhana
- Kualitas barang hasil produksi rendah
- Kegiatan ekonomi tidak ditujukan untuk mencari laba
- Kegiatan ekonomi tidak untuk meningkatkan taraf hidup
- Cenderung menolak perubahan sehingga masyarakat kurang berkembang
- Alokasi sumberdaya ekonomi dilakukan secara tidak efisien

#### 2) Sistem Ekonomi Komando/Terpusat/Sosialis

Kelebihan:

- Pemerintah menentukan jenis kegiatan produksi sesuai dengan perencanaan, sehingga pasar dalam negeri berjalan dengan lancar

- b. Relatif mudah melakukan distribusi pendapatan
- c. Pemerintah lebih mudah mengendalikan inflasi, pengangguran, atau berbagai keburukan ekonomi lainnya, karena kegiatan ekonomi direncanakan oleh pemerintah
- d. Pemerintah bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan ekonomi
- e. Program pemerintah cepat terwujud
- f. Pengendalian dan pengawasan lebih mudah

dijalankan Kelemahan:

- a. Tidak ada kebebasan untuk berusaha
- b. Hak milik perorangan tidak diakui
- c. Potensi, kreatifitas, dan inisiatif masyarakat tidak berkembang, sebab segala kegiatan ekonomi direncanakan oleh pemerintah
- d. Sering terjadi praktek monopoli yang merugikan masyarakat
- e. Sangat tergantung pada pemerintah
- f. Masyarakat tidak memiliki kebebasan untuk memiliki alat dan sumber daya

### **3) Sistem Ekonomi Liberal/Pasar/Bebas/Kapitalis**

Kelebihan:

- a. Setiap individu bebas melakukan kegiatan ekonomi sesuai dengan keahlian dan keterampilannya
- b. Masyarakat dapat mengembangkan inisiatif dan kreatifitas
- c. Adanya persaingan usaha dalam membuat produk berkualitas
- d. Adanya efisiensi dan efektifitas karena kegiatan ekonomi berdasarkan prinsip ekonomi

Kelemahan:

- a. Adanya persaingan tidak sehat karena timbulnya eksploitasi ekonomi oleh pemilik modal
- b. Adanya modal yang terpusat sehingga menimbulkan monopoli yang merugikan masyarakat
- c. Adanya kesenjangan ekonomi karena distribusi pendapatan tidak merata
- d. Kebebasan berekonomi mendorong ketidakstabilan perekonomian (rentan krisis)

### **4) Sistem ekonomi campuran**

Kelebihan:

- a. Pertumbuhan ekonomi terjaga kestabilannya
- b. Inisiatif dan kreatifitas bisa berkembang
- c. Campur tangan pemerintah bisa meminimalkan monopoli usaha oleh pihak swasta
- d. Pemerintah lebih fokus untuk memberdayakan sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)

Kelemahan:

- a. Campur tangan pemerintah yang lemah memungkinkan berlakunya sistem ekonomi pasar
- b. Campur tangan pemerintah yang terlalu kuat bisa mendekati sistem ekonomi komando
- c. Adanya kesulitan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang beragam
- d. Timbul KKN karena kurang pengawasan dari pemerintah

**d. Cara Memecahkan Masalah Ekonomi Melalui Sistem Ekonomi Yang Dianut Sistem ekonomi tradisional**

Sistem Ekonomi Tradisional, sistem ekonomi yang masih menggunakan cara produksi yang sederhana, modal yang digunakan masih sedikit, pertukaran dilakukan dengan sistem barter, belum terdapat pembagian kerja, masih terikat tradisi, dan sebagainya. Dalam sistem ekonomi tradisional untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya masih menggunakan barter. Masalah yang sering dihadapi saat melaksanakan barter adalah, kesulitan untuk menemukan kesesuaian dengan barang yang ingin ditukar. Cara mengatasi masalah ini adalah masyarakat sudah mulai menggunakan uang barang untuk mempermudah transaksi.

**Sistem ekonomi pasar**

Dalam sistem perekonomian pasar ini keputusan mengenai berbagai masalah ekonomi yang utama merupakan hasil dari keputusan bebas yang dibuat produsen dan konsumen. Atau dengan kata lain, masalah-masalah ekonomi yang utama tersebut diserahkan secara langsung kepada pasar.

Awalnya, sistem ekonomi pasar dianut oleh negara Amerika Serikat dan sebagian negara-negara liberal di dunia. Akan tetapi, pada saat ini sudah tidak ada satupun negara yang menggunakan sistem ekonomi pasar ini.

*“Adanya sistem ekonomi pasar, membuat produsen dan konsumen perseorangan membuat keputusan utama tentang masalah ekonomi.”*

**Sistem ekonomi komando**

Dalam sistem ekonomi komando, perilaku ekonomi ditentukan oleh pemerintah yang mengambil keputusan atas sebagian besar masalah ekonomi. Hal ini menyangkut apa yang harus diproduksi, bagaimana cara memproduksinya, dan siapa yang mengonsumsinya. Sistem ekonomi komando ditunjukkan dengan adanya sentralisasi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemerintah.

**Sistem ekonomi campuran**

Sistem perekonomian campuran adalah penggabungan dari sistem ekonomi pasar dan sistem ekonomi komando.

Hal ini terjadi karena di dunia tidak ada satupun negara yang melaksanakan sistem perekonomian secara murni. Jadi, semua negara menjalankan perekonomian yang merupakan hasil dari kendali pemerintah dan penentuan pasar dengan sejumlah perilaku tradisional.

*“Sistem ekonomi campuran dijalankan dengan sangat bervariasi tergantung pada perpaduan antara sektor yang satu dengan sektor lainnya.”*

## 2. CIRCULAR FLOW DIAGRAM

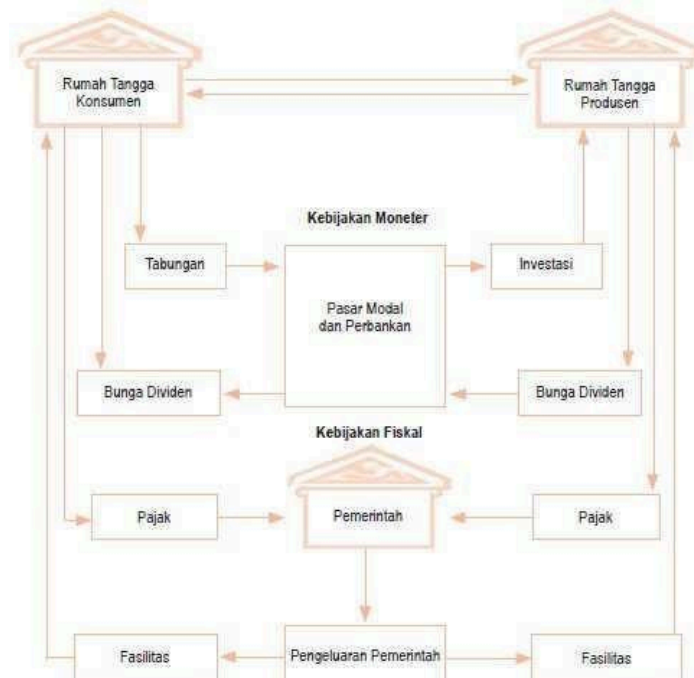
### a. Diagram Interaksi Pelaku Ekonomi (Circular Flow Diagram)

Circular Flow Diagram merupakan diagram yang menggambarkan hubungan timbal balik antar pelaku ekonomi berupa arus melingkar yang membentuk sistem tertentu.

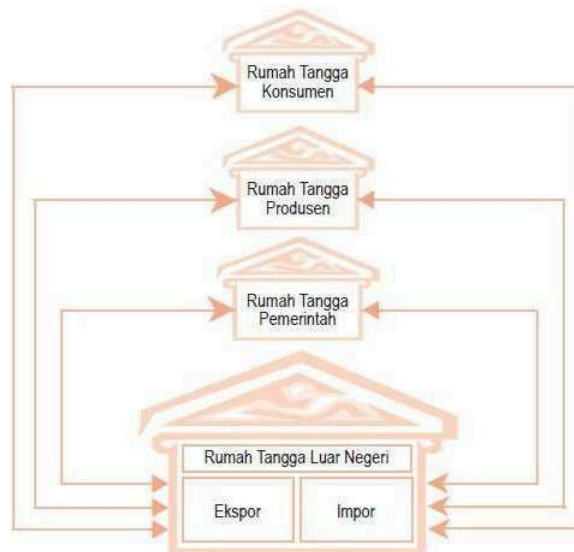
- Perekonomian 2 sektor/ sederhana adalah aliran-aliran yang menggambarkan perputaran arus uang dan barang di antara dua pelaku kegiatan ekonomi diantaranya rumah tangga keluarga dan rumah tangga produsen (Perusahaan).



- Perekonomian 3 sektor/tertutup adalah aliran atau perputaran arus uang dan barang di antara tiga pelaku kegiatan ekonomi yaitu pemerintah dengan rumah tangga dan perusahaan.



- Perekonomian 4 Sektor/terbuka adalah kegiatan perekonomian yang menimbulkan arus barang dan jasa dari dalam negeri ke luar negeri (ekspor) atau sebaliknya (impor).



## b. Pelaku Ekonomi

Perekonomian Indonesia yang menganut sistem ekonomi kerakyatan menuntut peran dari semua pihak, baik masyarakat maupun pemerintah guna mencapai tujuan utama yaitu ekonomi kerakyatan.

Dalam ilmu ekonomi, kegiatan-kegiatan ekonomi dilakukan atau dijalankan oleh empat pelaku utama sebagai berikut:

- 1) Rumah Tangga Konsumen

Konsumsi adalah kegiatan menghabiskan atau mengurangi nilai guna suatu barang dan jasa. Makan nasi adalah merupakan kegiatan konsumsi karena menghabiskan nilai guna nasi, memakai baju juga merupakan kegiatan konsumsi karena mengurangi nilai guna baju. Kedua contoh di atas merupakan contoh sederhana dari kegiatan konsumsi. Contoh yang lain tentang kegiatan konsumsi adalah membaca buku, menonton televisi, memotong kuku, bermain sepak bola, berobat ke dokter, menelpon, naik sepeda motor, dan sebagainya. Peran utama rumah tangga konsumen antara lain melakukan kegiatan konsumsi. Rumah tangga yang dimaksudkan adalah rumah tangga konsumsi yaitu baik individu maupun kelompok yang bertujuan untuk memakai atau menggunakan barang atau jasa. Kelompok rumah tangga melakukan kegiatan pokok sebagai berikut :

- Menerima penghasilan dari para produsen/perusahaan yang berupa sewa, upah dan gaji, bunga, dan laba.
- Menerima penghasilan dari lembaga keuangan berupa bunga atas simpanan-simpanan mereka.
- Menjalankan penghasilan tersebut di pasar barang (sebagai konsumen).

## 2) Rumah Tangga Produsen

Perusahaan atau rumah tangga perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus dan didirikan, bekerja, serta berkedudukan dalam wilayah negara Indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan dan laba. Kelompok perusahaan atau produsen melakukan kegiatan – kegiatan pokok sebagai berikut :

- Memproduksi dan menjual barang-barang atau jasa - jasa, yakni sebagai pemasok (supplier) di pasar barang.
- Menyewa atau menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh rumah tangga konsumsi untuk proses produksi.
- Menentukan pembelian barang-barang modal dan stok barang yang lain.
- Meminta kredit dari lembaga keuangan untuk membiayai investasi mereka atau pengembangan usaha mereka.
- Membayar pajak atas penjualan barang hasil produksinya.

## 3) Pemerintah

Indonesia yang menganut sistem demokrasi ekonomi, pemerintah memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi yang ditujukan untuk menentukan kebijakan-kebijakan di bidang ekonomi. Kebijakan pemerintah tersebut dalam rangka memakmurkan rakyat sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 33 UUD 1945. Adapun kebijakan pemerintah di bidang ekonomi antara lain sebagai berikut:

- Kebijakan fiskal, adalah kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan pendapatan dan pengeluaran negara, atau yang berhubungan dengan anggaran pendapatan dan belanja negara.
- Kebijakan moneter, adalah kebijakan pemerintah untuk mengatur jumlah peredaran uang dan menjamin kestabilan nilai uang, agar tidak terjadi inflasi.

- Kebijakan keuangan internasional, yaitu tindakan yang diambil pemerintah di bidang keuangan dalam hubungannya dengan dunia internasional, baik perdagangan internasional maupun kerja sama ekonomi internasional.

Kegiatan ekonomi yang dilakukan pemerintah antara lain adalah:

- Menarik pajak langsung dan tidak langsung.
- Membelanjakan penerimaan negara untuk membeli barang-barang kebutuhan pemerintah. Meminjam uang dari luar negeri. Menyewa tenaga kerja, dan Menyediakan kebutuhan uang kartal bagi masyarakat.

#### 4) Masyarakat Luar Negeri

Suatu negara tidak akan dapat mencukupi kebutuhan dengan memproduksi barang sendiri, tanpa adanya bantuan atau hubungan dengan negara lain. Untuk mencukupi kebutuhan ekonomi tersebut diperlukan peranan masyarakat luar negeri, sehingga kegiatan ekonominya juga sangat dipengaruhi oleh dunia internasional. Jadi kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat luar negeri adalah kegiatan ekonomi internasional, meliputi segala kegiatan mengenai hubungan ekonomi antarnegara, baik mengenai perdagangan internasional maupun lalu lintas pembayaran internasional, serta kerja sama ekonomi regional dan internasional. Berikut ini adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat luar negeri.

1. Menyediakan kebutuhan barang impor.
2. Membeli barang-barang hasil ekspor.
3. Menyediakan kredit dan pemerintah dan swasta dalam negeri
4. Masuk ke dalam pasar uang dalam negeri sebagai penyalur uang (devisa) dari luar negeri, peminta kredit, dan uang kartal rupiah untuk kebutuhan cabang-cabang perusahaan mereka di Indonesia.
5. Sebagai penghubung pasar uang dalam negeri dengan pasar uang luar negeri.

### c. Manfaat Diagram Interaksi Pelaku Ekonomi

#### 1) Bagi pemerintah

- Sebagai alat bantu untuk membuat pola pembangunan nasional.
- Sebagai alat bantu untuk mengatur dan mengontrol arus barang dan jasa serta faktor-faktor produksi yang terjadi di masyarakat.
- Sebagai alat bantu untuk mengatur dan mengontrol arus barang dan jasa dan faktor-faktor produksi dari dan ke luar negeri.
- Sebagai alat bantu untuk mengukur dan mengontrol arus peredaran uang.
- Sebagai alat bantu untuk membuat APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara).
- Sebagai alat bantu untuk mengatur distribusi pendapatan nasional.
- Sebagai media untuk menentukan struktur ekonomi nasional.
- Sebagai sarana untuk mengetahui hak dan kewajiban pemerintah kepada masyarakat.

2) Bagi masyarakat

- Sebagai media untuk mengetahui hak dan kewajiban masyarakat dalam kegiatan ekonomi bila dihubungkan dengan peran perusahaan, pemerintah, dan masyarakat luar negeri.
- Sebagai media untuk mengetahui arus barang dan jasa serta faktor-faktor produksi yang terjadi dalam kehidupan.
- Sebagai alat bantu untuk mengetahui jenis pekerjaan yang bisa dilakukan oleh masyarakat (misalnya, menjadi eksportir atau importir).
- Sebagai sarana untuk memperluas wawasan.

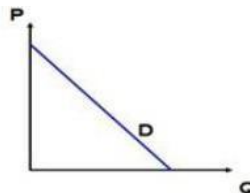
### 3. HUKUM PERMINTAAN DAN PENAWARAN SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN DAN PENAWARAN

#### a. Hukum Permintaan

Menurut Ahman (2009:89), "Permintaan diartikan sebagai jumlah barang dan jasa yang diminta (mampu dibeli) seseorang atau individu dalam waktu tertentu pada berbagai tingkat harga".

Secara lengkap Hukum Permintaan menyatakan bahwa: jika harga suatu barang naik, maka jumlah barang yang diminta akan turun, sebaliknya jika harga suatu barang turun maka jumlah barang yang diminta akan bertambah. Hukum permintaan tersebut akan berlaku dengan asumsi faktor-faktor lain di luar harga harus dianggap konstan (*Ceteris Paribus*). Ini merupakan konsep asli dari penemunya, yaitu Alfred Marshall.

*Ceteris paribus* adalah ungkapan Latin yang berarti semua variabel selain yang sedang dipelajari diasumsikan konstan. Secara harfiah, *ceteris paribus* berarti "hal-hal lain dianggap sama." Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



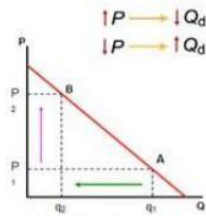
Gambar 3  
Kurva Permintaan

Dari gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa miringnya (slope) kurva permintaan menunjukkan adanya hukum permintaan dan lurusnya kurva permintaan menunjukkan adanya anggapan *ceteris paribus*. Dapat dikatakan pula bahwa hukum permintaan, yaitu:

1. Jika harga barang naik, pendapatan konsumen yang tetap merupakan kendala bagi konsumen untuk melakukan pembelian yang lebih banyak.
2. Jika harga suatu barang naik, konsumen akan mencari barang pengganti.

#### b. Pengecualian Berlakunya Hukum Permintaan

Hukum permintaan adalah hubungan antara harga dan jumlah permintaan suatu barang yang berbanding terbalik (negatif). Jadi, kurva permintaan berslope negatif. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4  
Kurva Permintaan Miring Negatif

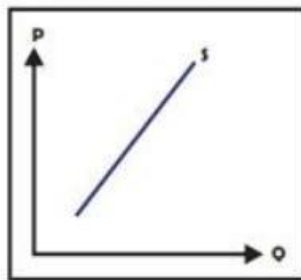
Diatas telah dijelaskan tentang hukum permintaan. Ada Kalanya hukum permintaan tidak berlaku, yaitu kalau harga suatu barang naik justru permintaan terhadap barang tersebut meningkat. Paling tidak ada 3 (tiga) kelompok barang dimana hukum permintaan tidak berlaku, yaitu:

1. Barang yang memiliki unsur spekulasi;
2. Barang prestise;
3. Barang giffen

### c. Hukum Penawaran

Sebagaimana konsep asli dari penemunya Alfred Marshall, maka perbandingan lurus antara harga terhadap penawaran itu disebut sebagai hukum penawaran, yang dapat diartikan sebagai berikut:

Perbandingan lurus antara harga terhadap jumlah barang yang ditawarkan, yaitu jika harga naik maka penawaran akan meningkat, dan sebaliknya, dengan asumsi ceteris paribus. Ceteris paribus adalah ungkapan latin yang berarti semua variable selain yang sedang dipelajari diasumsikan konstan. Secara harfiah, ceteris paribus berarti hal-hal lain yang dianggap sama. Untuk lebih jelasnya mari simak gambar berikut.



Gambar 3  
Kurva Penawaran

Dari gambar tersebut, dapat dijelaskan bahwa hubungan antara harga dan kuantitas yang ditawarkan adalah searah (positif). Konsekuensinya jika harga naik, kuantitas barang yang ditawarkan semakin meningkat, dan sebaliknya.

Hukum penawaran menyatakan bahwa, jika semua hal dianggap sama, ketika harga suatu barang meningkat maka jumlah penawarannya akan meningkat. Terkadang juga terdapat kurva penawaran yang memiliki slope negative. Misalkan kurva penawaran akan tenaga kerja yang berbentuk melengkung membalik (*backward bending labour supply curve*).

**d. Faktor yang Mempengaruhi Permintaan**

Menurut Ahman, faktor-faktor yang mempengaruhi banyak sedikitnya barang yang diminta oleh konsumen antara lain disebabkan oleh:

- 1) Intensitas kebutuhan;
- 2) Selera konsumen (taste);
- 3) Pendapatan konsumen (customer income);
- 4) Harga barang substitusi dan barang komplementer;
- 5) Jumlah penduduk;
- 6) Ekspektasi konsumen tentang harga;
- 7) Periklanan.

Menurut Rahardja, beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan suatu barang, yaitu:

- 1) Harga barang itu sendiri;
- 2) Harga barang lain yang terkait;
- 3) Tingkat pendapatan per kapita;
- 4) Selera atau kebiasaan;
- 5) Jumlah penduduk;
- 6) Perkiraan harga di masa mendatang;
- 7) Distribusi pendapatan;
- 8) Usaha-usaha produsen meningkatkan penjualan.

Sedangkan menurut Sukirno, faktor-faktor yang menentukan permintaan adalah:

- 1) Harga barang itu sendiri;
- 2) Harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut;
- 3) Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat;
- 4) Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat;
- 5) Cita rasa masyarakat;
- 6) Jumlah penduduk; dan
- 7) Ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang.

Dari ketiga pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan adalah sebagai berikut:

- 1) Harga barang itu sendiri;
- 2) Harga barang lain yang berkaitan dengan produk tersebut (harga barang substitusi dan barang komplementer);
- 3) Pendapatan konsumen;
- 4) Intensitas kebutuhan;
- 5) Selera konsumen;
- 6) Jumlah penduduk;
- 7) Distribusi pendapatan;

- 8) Usaha usaha produsen meningkatkan penjualan (Periklanan);
- 9) Ekspektasi konsumen tentang harga.

**e. Fungsi Permintaan**

Bentuk umum fungsi permintaan adalah:

$$Q_d = a - Bp$$

Dimana:

Qd = kuantitas barang yang diminta;

a = konstanta (mewakili faktor-faktor di luar harga yang dianggap konstan);

b = koefisien (bertanda negatif karena hubungan harga dengan permintaan bersifat negatif);

P = harga

Persamaan Kurva Permintaan

$$\frac{Q - Q_1}{Q_2 - Q_1} = \frac{P - P_1}{P_2 - P_1}$$

P1 = harga mula-mula

P2 = harga setelah perubahan

Q1 = jumlah yang diminta mula-mula

Q2 = jumlah yang diminta setelah perubahan harga

**f. Pengertian Penawaran dan Kurva Penawaran**

**Pengertian penawaran**

- Menurut Ahman, penawaran diartikan sebagai seluruh jumlah barang dan jasa yang ditawarkan dalam berbagai kemungkinan harga yang berlaku di pasar dalam satu periode tertentu. Dari pengertian tersebut ada 2 variabel (besaran) ekonomi, yaitu jumlah barang yang ditawarkan atau dijual dan tingkat harga. Kedua variabel ini menunjukkan adanya hubungan satu sama lain. Sedangkan variabel waktu diabaikan atau dianggap konstan. Kedudukan variabel harga dalam konsep penawaran adalah sebagai variabel yang mempengaruhi jumlah barang yang ditawarkan, atau sering disebut dengan variabel bebas (*independent variable*). Sedangkan jumlah barang yang ditawarkan sebagai variabel yang dipengaruhi atau variabel terikat (*dependent variable*).
- Menurut Rahardja, penawaran adalah jumlah barang yang ingin produsen tawarkan (jual) pada berbagai tingkat harga selama suatu periode tertentu.
- Kesimpulannya, penawaran adalah keseluruhan jumlah barang atau jasa yang produsen ingin tawarkan pada berbagai tingkat harga yang berlaku di pasar dalam satu periode tertentu.

**Pengertian kurva penawaran**

- Kurva penawaran adalah suatu kurva yang menunjukkan hubungan antara harga sesuatu barang tertentu dengan jumlah barang tersebut yang ditawarkan. Dalam menganalisis kurva penawaran perlu dibedakan antara dua pengertian yaitu : ‘penawaran’ dan ‘jumlah barang yang ditawarkan’. dalam analisis ekonomi, penawaran yaitu keseluruhan kurva penawaran, sedangkan jumlah barang yang ditawarkan berarti jumlah barang yang ditawarkan pada suatu tingkat harga tertentu.
- Menurut Rohmana, kurva penawaran merupakan garis menaik yang menghubungkan harga dengan jumlah penawaran suatu barang
- Kesimpulannya, kurva penawaran adalah suatu kurva yang menggabungkan harga dengan jumlah penawaran suatu barang.

#### **g. Faktor yang Mempengaruhi Penawaran**

Menurut Ahman, faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran adalah:

- 1) Harga pasar
- 2) Biaya produksi
- 3) Keuntungan yang diharapkan
- 4) Teknologi produksi
- 5) Persaingan
- 6) Kebijakan pemerintah

Menurut Rahardja, faktor yang mempengaruhi penawaran suatu barang adalah:

- 1) Harga barang itu sendiri
- 2) Harga barang lain yang terikat
- 3) Harga faktor produksi
- 4) Biaya produksi
- 5) Teknologi produksi
- 6) Jumlah pedagang/penjual
- 7) Tujuan perusahaan
- 8) Kebijakan pemerintah

Menurut Sukirno, faktor yang menentukan penawaran yaitu :

- 1) Harga barang itu sendiri
- 2) Harga barang-barang lain
- 3) Biaya produksi
- 4) Tujuan-tujuan operasi perusahaan
- 5) Tingkat teknologi yang digunakan

Kesimpulannya, faktor yang mempengaruhi penawaran adalah:

- 1) Harga barang itu sendiri
- 2) Harga barang lain yang berkaitan dengan produk tersebut
- 3) Harga faktor produksi

- 4) Biaya produksi
- 5) Keuntungan yang diharapkan
- 6) Persaingan
- 7) Teknologi produksi
- 8) Jumlah pedagang/penjual
- 9) Harapan/tujuan produsen
- 10) Kebijakan pemerintah (pajak dan subsidi)

#### h. Fungsi Penawaran

Secara umum terutama dalam jangka pendek bentuk kurva penawaran miring positif, maka bentuk matematis persamaan penawaran adalah:

$$Q_s = -c + dP$$

$Q_s$  : kuantitas barang yang ditawarkan

$c$  : konstanta

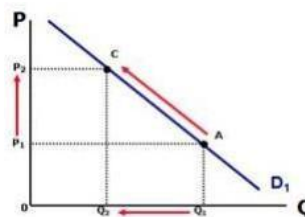
$d$  : koefisien

$P$  : harga barang

#### i. Pergerakan Sepanjang Kurva dan Pergeseran Kurva

##### 1. Perubahan Permintaan

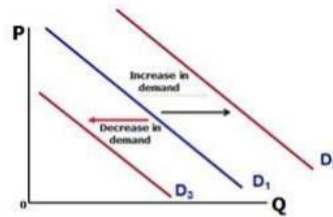
. Perubahan Permintaan Dengan adanya asumsi ceteris paribus, yaitu faktor lain selain harga dianggap tetap, maka sepanjang fungsi permintaan individu akan kita jumpai adanya perubahan jumlah yang diminta ( $\Delta Q$ ) sebagai akibat adanya perubahan harga ( $\Delta P$ ). Tepatnya, dalam suatu kurva yang sama akan terdapat gerakan dari suatu tempat/titik ke tempat/titik yang lainnya, jika harga suatu barang mengalami perubahan. Hal ini kita sebut sebagai perubahan jumlah yang diminta, dengan kata kuncinya ada pergerakan dari satu titik ke titik lain (Ahman, 2009:95). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 5  
Perubahan Jumlah yang Diminta

Gambar diatas menunjukkan adanya perubahan jumlah yang diminta sebagai akibat adanya perubahan harga. Ketika harga mengalami peningkatan dari  $P_1$  ke  $P_2$ , akan mengakibatkan jumlah yang diminta turun dari  $Q_1$  menjadi  $Q_2$ . Jadi, perubahan harga mengakibatkan perubahan jumlah barang yang diminta terjadi pada sepanjang kurva permintaan saja. Kurva permintaan seperti digambarkan diatas

menunjukkan hubungan antara tingkat harga dengan jumlah barang yang diminta, dimana faktor-faktor di luar harga dianggap konstan dan salah satu faktor di luar harga berubah, maka permintaan pun berubah. Pengaruhnya pada kurva permintaan akan mengalami pergeseran, baik ke kiri atau ke kanan. Jadi, kata kuncinya adalah ketika perubahan di luar faktor harga akan mengakibatkan perubahan permintaan dengan ciri kurva permintaan bergeser. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



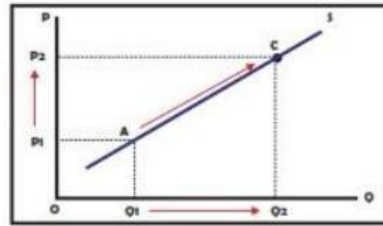
Gambar 6  
Pergeseran Kurva Permintaan

Gambar diatas menunjukkan jika pendapatan konsumen naik maka permintaan akan bertambah dan kurva permintaan akan bergeser kesebelah kanan (dari D1 ke D2). Sebaliknya, jika pendapatan konsumen turun maka permintaan akan turun sehingga kurva permintaan akan bergeser kesebelah kiri (dari D1 ke D3). Beberapa faktor yang menyebabkan kurva permintaan mengalami pergeseran adalah sebagai berikut :

- Perubahan Harga Barang Itu Sendiri
  - a. Substitusi: Dua barang substitusi jika penurunan harga satu barang membuat konsumen kurang bersedia untuk membeli barang yang lain.
  - b. Komplementer: Dua barang komplementer jika penurunan harga satu barang membuat orang lebih bersedia untuk membeli barang yang lain. Contoh : bola squash dan raket squash.
- Perubahan Pendapatan
  - a. Barang Normal: Ketika kenaikan pendapatan meningkatkan permintaan untuk barang-normal, kasus kita mengatakan barang tsb adalah barang normal.
  - b. Barang Inferior: Ketika kenaikan pendapatan mengurangi permintaan untuk barang, itu adalah barang inferior.
- Perubahan Selera
- Perubahan Ekspektasi

## 2. Perubahan penawaran

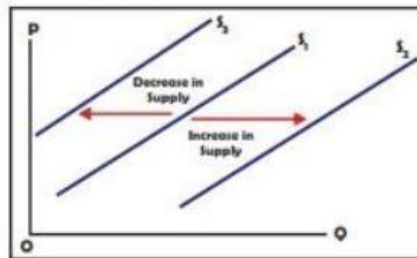
Sama halnya seperti permintaan, dengan adanya asumsi *ceteris paribus*, yaitu faktor selain harga dianggap tetap, maka sepanjang fungsi penawaran akan kita jumpai adanya perubahan jumlah yang ditawarkan sebagai akibat dari perubahan harga. Tepatnya, dalam suatu kurva yang sama akan yerdapat Gerakan dari satu titik ketitik lain. Perhatikanlah gambar dibawah:



Gambar 5  
Perubahan Jumlah yang Ditawarkan

Gambar tersebut menunjukkan adanya perubahan jumlah yang ditawarkan sebagai akibat adanya perubahan harga. Harga naik dari  $P_1$  ke  $P_2$ , dan jumlah barang yang ditawarkan juga naik dari  $Q_1$  ke  $Q_2$ .

Sama halnya dengan kurva permintaan, kurva penawaran juga mengalami pergeseran. Lihatlah kurva dibawah ini.



Gambar 6  
Pergeseran Kurva Penawaran

Gambar tersebut menjelaskan jika terjadi kenaikan biaya produksi sedangkan faktor yang lain dianggap konstan, maka jumlah barang yang ditawarkan akan berkurang, sehingga kurva penawaran akan bergeser ke kiri, dari  $S_1$  ke  $S_3$ , begitu juga sebaliknya. Faktor-faktor yang menyebabkan kurva penawaran bergeser yaitu:

- Perubahan harga input: input adalah barang yang digunakan untuk menghasilkan barang yang lain
- Perubahan teknologi
- Perubahan pendapatan
- Perubahan harapan
- Dan sebagainya

#### 4. KESEIMBANGAN PASAR

Keseimbangan pasar atau biasa yang disebut dengan equilibrium merupakan suatu keadaan ketika jumlah barang yang diminta sama dengan jumlah barang yang ditawarkan pada harga tertentu. Hal ini ditandai dengan adanya titik pertemuan antara kurva permintaan dengan kurva penawaran.

##### a. Pengertian Harga dan Output Keseimbangan

Secara umum harga memiliki arti nilai uang yang harus dibayarkan seorang konsumen atau pembeli kepada seorang penjual atau distributor barang atau jasa.

Pengertian harga menurut para ahli:

- 1) Kotler dan Amstrong, harga adalah sejumlah uang yang dibebankan terhadap suatu produk (barang atau jasa), atau nilai yang harus dibayar untuk mendapatkan manfaat dari produk tersebut.
- 2) Joko Untoro, Harga ialah kemampuan yang dimiliki suatu barang atau jasa yang dinyatakan dalam bentuk uang.
- 3) Imamul Arifin, harga adalah kompensasi yang harus dibayar oleh seorang konsumen demi mendapatkan produk barang atau jasa.
- 4) Wien's Anoraga dalam buku Kamus Istilah Ekonomi, harga adalah jumlah uang tertentu untuk ditukarkan dengan suatu unit barang atau jasa.
- 5) Buchari Alma mengatakan dalam teori ekonomi, "Harga adalah nilai dan utility merupakan konsep yang paling berhubungan. Yang dimaksud dengan utility ialah suatu atribut yang melekat pada suatu barang, yang memungkinkan barang tersebut dapat memenuhi kebutuhan (needs,) keinginan (wants), dan memuaskan konsumen (satisfaction). Value adalah nilai suatu produk untuk ditukarkan dengan produk lain. Nilai ini dapat dilihat dalam situasi barter yaitu pertukaran antara barang dengan barang. Sekarang ini tidak melakukan barter lagi, akan tetapi sudah menggunakan uang sebagai ukuran yang disebut harga. Jadi, harga adalah nilai suatu barang yang dinyatakan dengan uang.

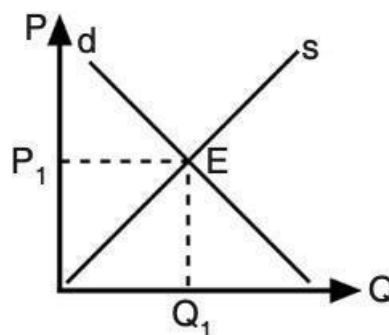
#### **b. Menentukan Harga dan Output Keseimbangan**

Pada proses penentuan harga keseimbangan pasar, dimungkinkan terdapat tiga kondisi yang akan terjadi sebagai akibat interaksi hubungan antara permintaan pasar dan penawaran pasar, yaitu:

- 1) Kelebihan permintaan Pada kondisi ini, jumlah permintaan masyarakat atas suatu produk telah melebihi jumlah produk yang ditawarkan oleh produsen (penjual).
- 2) Keseimbangan Pada kondisi ini, jumlah permintaan masyarakat atas suatu produk adalah sama dengan jumlah produk yang ditawarkan oleh produsen (penjual).
- 3) Kelebihan penawaran Pada kondisi ini, jumlah produk yang ditawarkan oleh produsen (penjual) telah melebihi jumlah permintaan masyarakat atas suatu produk.

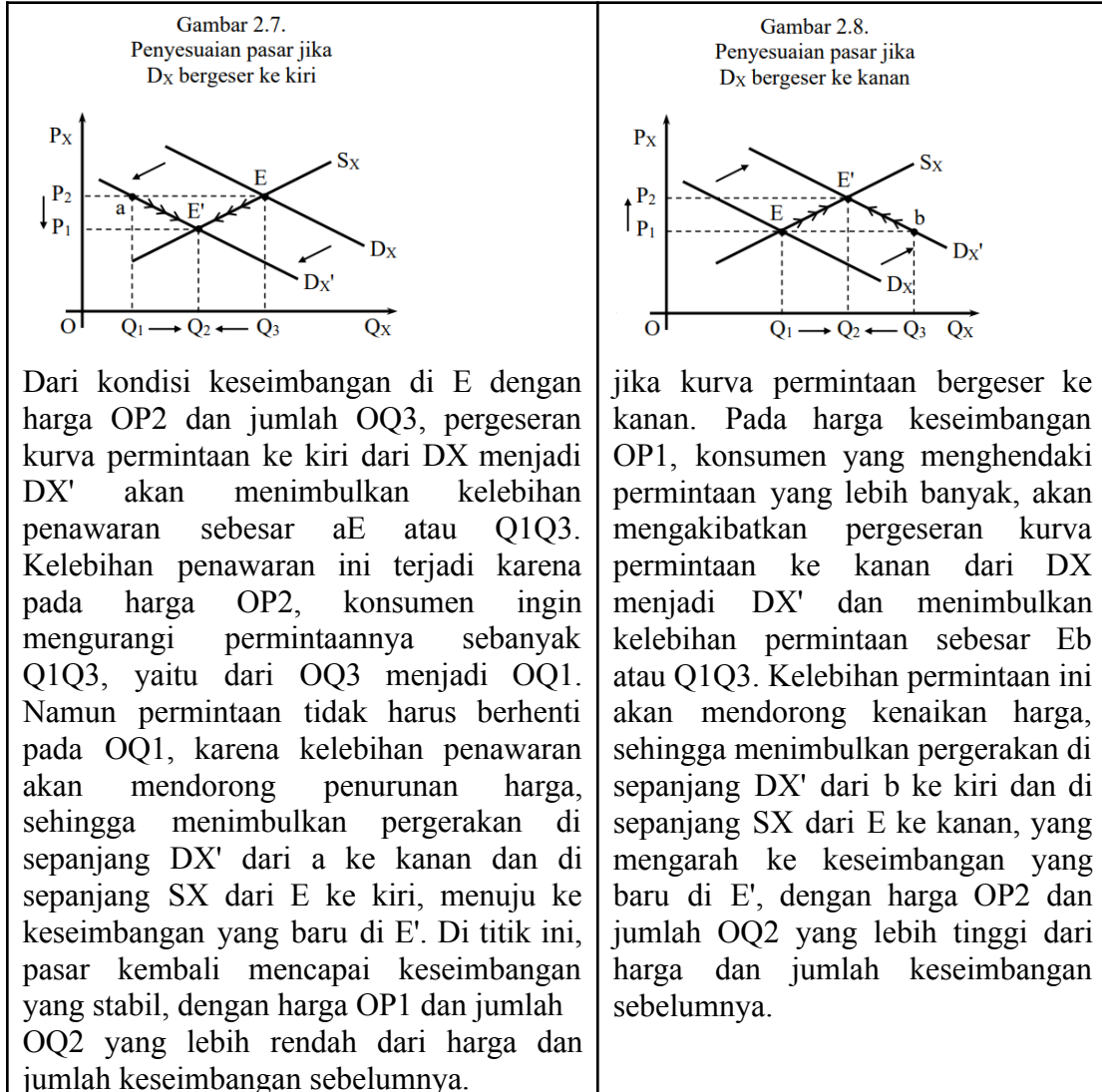
Rumus

$$Q_d = Q_s$$



#### **c. Pergeseran Titik Keseimbangan Pasar**

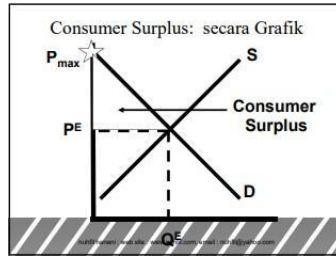
Karena sifatnya yang stabil, maka pergeseran keseimbangan pasar hanya dapat terjadi melalui pergeseran kurva-kurva yang membentuknya. Pada harga keseimbangan semula, pergeseran kurva permintaan dan/atau kurva penawaran, akan menimbulkan kelebihan permintaan atau penawaran. Harga kemudian bergerak menyesuaikan sehingga menimbulkan pergerakan kurva, – yang kali ini tidak mengarah kembali ke keseimbangan semula, melainkan – menuju ke keseimbangan yang baru, dengan harga dan jumlah yang berubah.



#### d. Surplus Konsumen dan Surplus Produsen

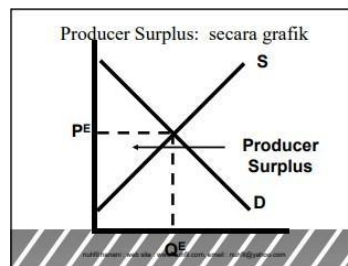
##### 1) Surplus konsumen

Consumen membeli barang sebab membuat mereka better off ( sejahtera) atau memberikan nilai guna. Surplus konsumen mengukur berapa banyak kesejahteraan yang mereka peroleh. Cara mencarinya yaitu jumlah kemampuan membayar untuk barang dikurangi jumlah aktual yang mereka bayarkan



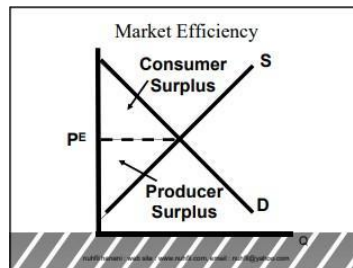
## 2) Surplus produsen

Market Supply menggambarkan berbagai jumlah dimana produsen berkeinginan untuk menjual pada harga yang berbeda-beda. Kurve Supply dapat juga dipakai untuk mengukur marginal (opportunity) cost dari penjual dari penawarannya pada berbagai jumlah dari barang.



## 3) Efisiensi pasar (Market Efficiency)

Kesejahteraan ekonomi dari masyarakat diukur dengan jumlah consumer surplus dan producer surplus. Efisiensi pasar (Market Efficiency) jika total surplus adalah maksimum dan alokasi sumberdaya adalah efisien.



## e. Kegagalan Pasar (Imperfect Information, Eksternalitas, Barang Publik, Barang Altruisme)

Mandala Manurung dalam Wibowo dan dan Supriadi (2013) menguraikan lima faktor utama kegagalan pasar.

### 1) Informasi tidak sempurna (imperfect information)

Dalam kenyataannya, kita tidak pernah mengetahui persis tentang kualitas barang yang digunakan. Misalnya, ketika membeli mobil bekas. Untuk memperoleh informasi tentang mobil, kita harus membayar. Misalnya, dengan menyewa montir mobil yang ahli mesin dan dapat dipercaya. Demikian juga, perusahaan-perusahaan yang ingin merekrut pegawai. Untuk mengetahui kualitas

calon pegawai, mereka menggunakan konsultan. Untuk menikmati jasanya, perusahaan harus membayar.

2) Daya monopoli (monopoly power)

Asumsi pasar persaingan sempurna adalah banyaknya jumlah produsen kecil, sehingga secara individu tidak mampu mempengaruhi pasar. Keputusan produsen dalam memasok bereferensi pada harga yang berlaku di pasar (price taker). Dalam kenyataannya, hanya ada satu (monopoli) atau beberapa produsen (oligopoli) yang begitu kuat. Mereka mampu mempengaruhi pasar dengan menentukan tingkat harga (price setter). Kemampuan itu menyebabkan barang yang diproduksi lebih sedikit, harga yang lebih tinggi dibanding di pasar persaingan sempurna.

3) Eksternalitas (externality)

Eksternalitas adalah keuntungan atau kerugian yang dinikmati atau diderita pelaku ekonomi sebagai akibat tindakan pelaku ekonomi lain, tetapi tidak dapat dimasukkan dalam perhitungan biaya secara formal. Misalnya, di Provinsi Lampung, banyak pabrik tapioka membuang limbahnya ke sungai sehingga mencemarkan lingkungan. Kerugian yang diderita masyarakat ini tidak masuk dalam perhitungan biaya produksi tapioka. Akibatnya, walaupun secara finansial biaya produksi tapioka menjadi murah (tidak perlu investasi fasilitas pengolahan limbah), secara ekonomis biayanya mahal. Sebagian biaya itu ditanggung masyarakat dalam bentuk biaya sosial (social cost).

4) Barang publik (public goods)

Asumsi dasar lain yang sering tidak relevan adalah barang yang dipertukarkan bersifat privat (rival dan eksklusif). Rival, artinya barang tidak dapat dikonsumsi secara simultan (bersamaan) tanpa saling merugikan. Eksklusif artinya orang yang tidak mau membayar tidak dapat menikmati/memanfaatkannya. Softdrink atau nasi, misalnya, merupakan barang privat (private good). Apabila satu kaleng softdrink sudah diminum (konsumsi), orang lain tidak dapat mengonsumsi softdrink tersebut (barang yang sama). Ini berarti, untuk mengonsumsi softdrink diperlukan rival (bersifat rivalry). selain bersifat rivalry, kita juga harus membeli (membayar) untuk mengonsumsinya. Dengan demikian, diperlukan syarat untuk memperolehnya (bersifat exclusive). Beberapa barang privat juga bisa "dipecah-pecah" atau "dibagi-bagi" (bersifat divisible). Apabila makan di rumah makan misalnya, kita dapat memesan (membeli) nasi sebanyak setengah porsi atau membeli softdrink botol besar atau botol kecil.

Dalam kenyataannya, ada barang yang bersifat non-rivalry, non-eksklusif (non-exclusive atau non-excludable), dan non-divisible (tidak dapat dipecah-pecah). Misalnya, jalan raya, taman, jembatan, fasilitas pertahanan keamanan, dan lain-lain. Barang-barang seperti itu disebut barang publik (public goods).

Dengan demikian, barang-barang publik biasanya disediakan oleh pemerintah. Sekalipun demikian, tidak berarti kita mendefinisikan barang publik

adalah barang-barang yang disediakan oleh pemerintah. Barang publik dapat juga disediakan oleh perseorangan atau perusahaan swasta. Seseorang bernama Bakrie misalnya mungkin bisa membuat (menyediakan) masjid bagi masyarakat umum. Masjid termasuk barang publik.

Sifat non-rivalry, non-exclusive, dan non-divisible sering menimbulkan fenomena pendomplengan atau pembonceng gratis (free rider), yaitu mereka menikmati manfaat dari barang publik, tetapi tidak membayar pajak, misalnya pajak penghasilan (barang publik tersebut dibuat oleh pemerintah, yang sumber pembiayaannya berasal dari penerimaan pajak).

Beberapa barang dapat dikategorikan sebagai semi public good. Misalnya, jalan bebas hambatan (jalan tol) dan bioskop. Jalan tol bersifat non-rivalry dan non-divisible, tetapi exclusive karena orang harus membayar dan memenuhi syarat lainnya (misalnya, kendaraan beroda dua atau tiga tidak diperkenankan melewati jalan tol) untuk dapat menggunakannya. Begitu pula dengan bioskop.

#### 5) Barang altruisme (altruism good)

Selain barang publik, ada juga barang altruisme. Barang altruism adalah barang yang ketersediaannya berdasarkan sukarela karena rasa kemanusiaan. Contoh barang altruism adalah darah. Supply darah ada karena adanya rasa kemanusiaan.

## 5. ELASTISITAS PERMINTAAN DAN PENAWARAN

### a. Pengertian Elastisitas dan Macam-macamnya

Elastisitas = Sensitivitas = Kelenturan

Elastisitas disini berarti persentase perubahan variabel dependen (jumlah barang) terhadap variabel independen (harga) sebesar satu persen. Secara sederhana elastisitas dapat diartikan sebagai derajat kepekaan suatu gejala ekonomi terhadap perubahan gejala ekonomi lain. Pengertian lain elastisitas dapat diartikan sebagai tingkat kepekaan perubahan kuantitas suatu barang yang disebabkan oleh adanya perubahan faktor-faktor lain.

Macam-macam Elastisitas, Jika dikaitkan dengan penyebab kuantitas suatu barang bisa berubah, maka kita mengenal 3 (tiga) macam elastisitas, yaitu :

- 1) Elastisitas Harga (Price Elasticity), membahas perbandingan/ratio persentase perubahan kuantitas suatu barang yang diminta atau yang ditawarkan dengan persentase perubahan harga barang itu sendiri. Elastisitas harga bisa dibedakan menjadi 2 (dua) macam :
  - Elastisitas Harga dari Permintaan (Price Elasticity of Demand) atau yang lebih dikenal sebagai Elastisitas Permintaan.
  - Elastisitas Harga dari Penawaran (Price Elasticity of Supply) atau lebih dikenal dengan Elastisitas Penawaran.
- 2) Elastisitas Silang (Cross Elasticity), membahas perbandingan/ratio persentase perubahan kuantitas suatu barang (barang X) yang diminta atau yang ditawarkan dengan persentase perubahan harga barang lain (barang Y).

- 3) Elastisitas Pendapatan/Income, membahas perbandingan/ratio persentase perubahan kuantitas suatu barang yang diminta atau yang ditawarkan dengan persentase perubahan income/pendapatan.

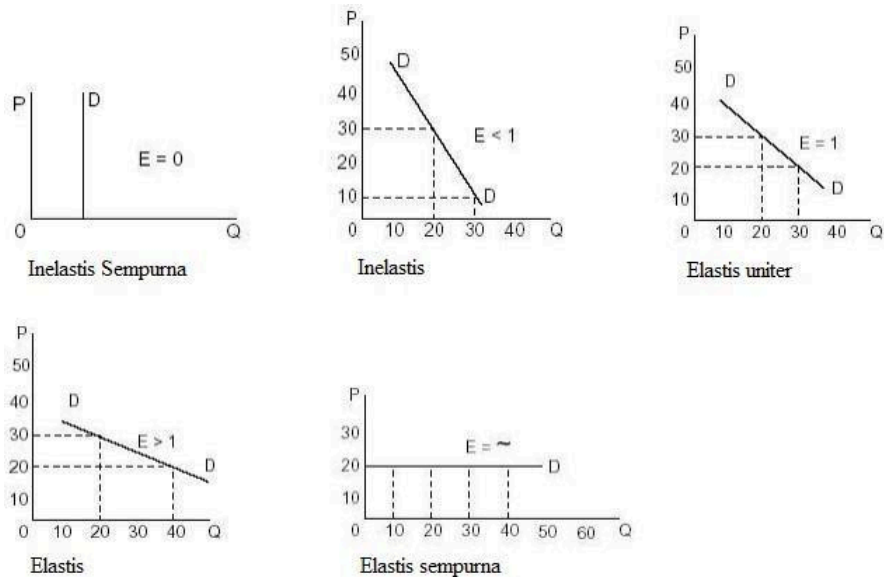
**b. Menentukan Elastisitas Permintaan dan Penawaran Elastisitas permintaan**

Elastisitas permintaan : tingkat kepekaan permintaan dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

- Beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan:
  - Harga barang itu sendiri (Px)
  - Pendapatan Konsumen (I)
  - Harga barang lain (Py)

Secara garis besar elastisitas permintaan dapat ditulis :

- $E_d = \frac{\text{Perubahan relatif jumlah barang yang diminta}}{\text{Perubahan relatif faktor-faktor yang mempengaruhi}}$
- $E_d = \frac{\text{Prosentase Perubahan jumlah barang yang diminta}}{\text{Prosentase Perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi}}$
- $E_d = \frac{\text{Prosentase perubahan barang yang diminta}}{\text{Perubahan harga barang itu sendiri}}$
- $E_d = \frac{dQ}{dP} \cdot \frac{P}{Q}$

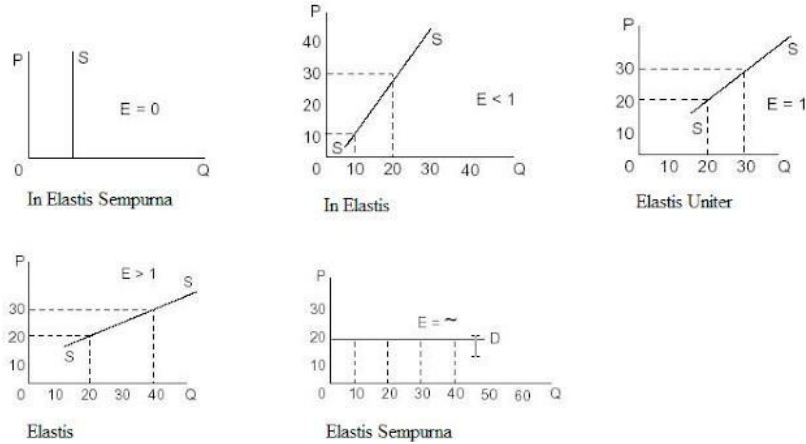


**Elastisitas penawaran**

Elastisitas penawaran (Es) yaitu prosentase perubahan jumlah barang yang ditawarkan akibat terjadinya perubahan harga itu sendiri

- Rumus elastisitas penawaran

$E_s = \frac{\text{Persentase perubahan jumlah barang yang ditawarkan}}{\text{Persentase perubahan harga}}$



## 6. BIAYA PRODUKSI, PENERIMAAN, LABA/RUGI

### a. Pengertian Biaya Produksi (TC, FC, VC, AC, AFC, AVC, MC)

Biaya produksi adalah semua pengeluaran perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang-barang produksi oleh perusahaan tersebut.

Untuk analisis biaya produksi perlu diperhatikan dua jangka waktu:

- 1) Jangka panjang, yaitu jangka waktu di mana semua faktor produksi dapat mengalami perubahan dan
- 2) Jangka pendek, yaitu jangka waktu dimana sebagian faktor produksi dapat berubah dan sebagian lainnya tidak dapat berubah.

Dalam bab ini hanya dibahas biaya produksi jangka pendek. Biaya produksi dapat dibedakan ke dalam dua macam, yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost). Dalam analisis biaya produksi perlu memperhatikan

- 1) Biaya produksi rata-rata : yang meliputi biaya produksi total rata-rata, biaya produksi tetap rata-rata, dan biaya variabel rata-rata; dan
- 2) Biaya produksi marjinal, yaitu tambahan biaya produksi yang harus dikeluarkan untuk menambah satu unit produksi.

Jadi, dari segi sifat biaya dalam hubungannya dengan tingkat output, biaya produksi dapat dibagi ke dalam:

- 1) Biaya Total ( Total Cost = TC) , biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi.

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana TFC = total fixed cost; dan TVC = total variable cost

- 2) Biaya Tetap Total (total fixed cost = TFC). Biaya tetap total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang tidak dapat berubah jumlahnya. Sebagai contoh : biaya pembelian mesin, membangun bangunan pabrik, membangun prasarana jalan menuju pabrik, dan sebagainya.
- 3) Biaya Variabel Total (total variable cost = TVC). Biaya variabel total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi variabel. Contoh biaya variabel : upah tenaga kerja, biaya pembelian bahan baku, pembelian bahan bakar mesin, dan sebagainya.
- 4) Biaya Tetap Rata-Rata (Average Fixed Cost = AFC). Biaya tetap rata-rata adalah biaya tetap total dibagi dengan jumlah produksi.

$$AFC = TFC : Q$$

Di mana Q = tingkat output

- 5) Biaya Variabel Rata-Rata ( Average Variable Cost = AVC). Biaya variabel rata-rata adalah biaya variabel total dibagi dengan jumlah produksi.

$$AVC = TVC : Q$$

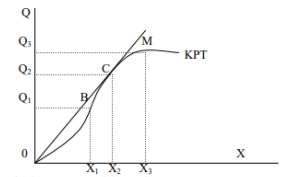
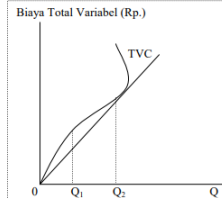
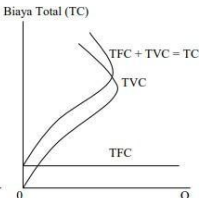
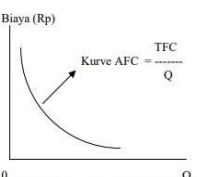
- 6) Biaya Total Rata-Rata ( Average Total Cost = AC). Biaya total rata-rata adalah biaya total dibagi dengan jumlah produksi.

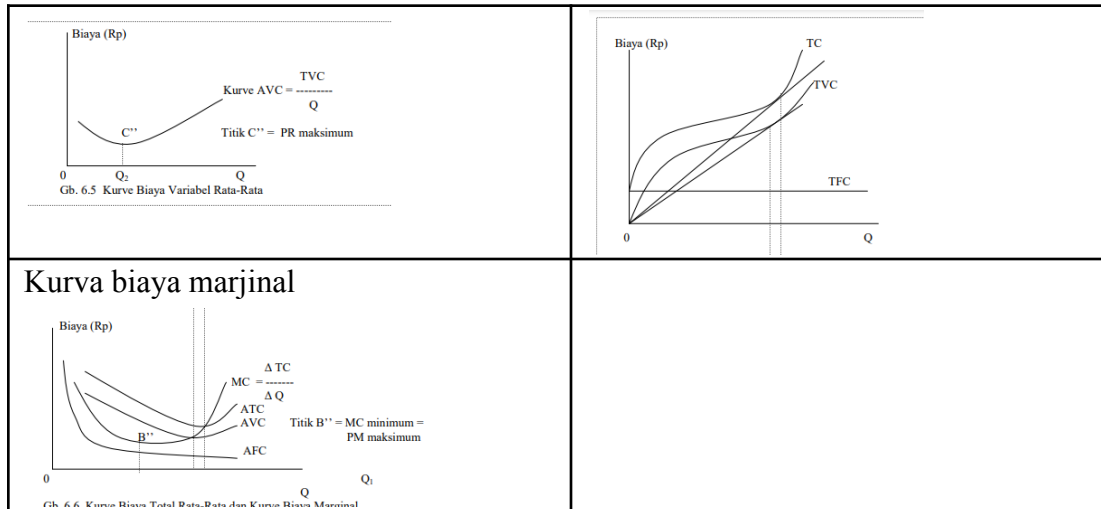
$$AC = TC : Q$$

- 7) Biaya Marginal ( Marginal Cost =MC). Biaya marginal adalah tambahan biaya produksi yang digunakan untuk menambah produksi satu unit.

$$MC = \Delta TC : \Delta Q$$

Kurve biaya produksi adalah kurve yang menunjukkan hubungan antara jumlah biaya produksi yang dipergunakan dan jumlah produk yang dihasilkan. Pada umumnya biaya produksi ditunjukkan oleh sumbu vertikal dan jumlah produk oleh sumbu horizontal. Kurve ini bisa diperoleh dengan diketahuinya : (1) kurve produk totap (KPT), dan (2) harga-harga per unit input yang digunakan.

<p><b>Kurva produk total</b></p>  <p>Gb. 6.1. Kurve Produk Total</p>	<p><b>Kurva total variable kos</b></p>  <p>Gb. 6.2. Kurve Total Variabel Cost</p>
<p><b>Kurva biaya total</b></p>  <p>Gn. 6.3. Kurvr Total Cost (TC)</p>	<p><b>Kurva biaya tetap rata-rata</b></p>  <p>Gb. 6.4. Kurve Biaya Tetap Rata-Rata</p>
<p><b>Kurva biaya variable rata-rata</b></p>	<p><b>Kurva biaya total rata-rata</b></p>



### b. Pengertian Permintaan (TR, AR, MR)

Penerimaan adalah penerimaan produsen dari hasil penjualan outputnya. Terdapat tiga konsep penting tentang revenue yang perlu diperhatikan untuk analisis perilaku produsen.

- 1) Total Revenue (TR), yaitu total penerimaan produsen dari hasil penjualan outputnya.

$$TR = Pq Q$$

Dimana  $Pq$  = harga output per unit;  $Q$  = jumlah output.

- 2) Average Revenue (AR), yaitu penerimaan produsen per unit output yang dijual.

$$AR = TR : Q = Pq Q : Q = Pq$$

Jadi, AR adalah harga jual output per unit

- 3) Marginal Revenue (MR), kenaikan TR yang disebabkan oleh tambahan penjualan satu unit output.

$$MR = \Delta TR : \Delta Q$$

### c. Memaksimumkan Laba

Produsen dianggap selalu bertujuan untuk memaksimumkan keuntungan. Berarti ia selalu memilih tingkat output yang dapat memberikan keuntungan maksimum.

- 1) Keuntungan total (  $TR-TC$  ) maksimum dicapai pada posisi jarak vertikal antara kurve TR dan Kurve TC paling lebar. Posisi ini terletak di mana slope garis singgung TR sama dengan slope garis singgung TC.
- 2) Slope garis singgung  $TR = \Delta TR / \Delta Q = MR$  Slope garis singgung  $TC = \Delta TC / \Delta Q = MC$ . Berarti posisi keuntungan maksimum dicapai pada saat  $MR = MC$ . Persamaan ini sering disebut sebagai dalil keuntungan maksimum.
- 3) Pada saat TR maksimum atau AC minimum tidak berarti posisi keuntungan maksimum.

## 7. STRUKTUR PASAR

Struktur pasar (market structure) adalah suatu variabel yang menunjukkan karakteristik dan kondisi suatu pasar seperti jumlah pembeli dan penjual, keadaan produk, keadaan pengetahuan penjual dan pembeli, serta keadaan rintangan pasar. Struktur pasar terkait jumlah dan ukuran distribusi perusahaan dalam pasar serta mudah atau sulitnya masuk dan keluar dari pasar.

Struktur pasar merupakan keadaan pasar yang memberi petunjuk tentang aspek yang memiliki pengaruh penting terhadap perilaku usaha dan kinerja pasar. Aspek-aspek yang menentukan struktur pasar yaitu jumlah penjual dan pembeli, hambatan masuk dan keluar pasar, keragaman produk, sistem distribusi dan penguasaan market power.

Didalam struktur pasar terdapat beberapa bentuk pasar barang yaitu

#### **a. Pasar Persaingan Sempurna**

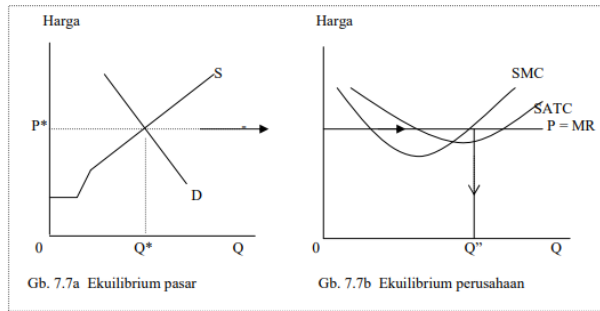
Pasar persaingan sempurna ialah suatu pasar di mana jumlah penjual (produsen) dan pembeli (konsumen) sangat banyak dan produk atau barang yang ditawarkan atau dijual sejenis atau seragam. Contoh barang yang di jual pada pasar jenis ini adalah beras, gandum, sembako, sayur, buah-buahan, dan keperluan rumah tangga lainnya. Pasar persaingan sempurna merupakan pasar di mana penjual dan pembeli tidak dapat mempengaruhi harga sehingga harga di pasar betul-betul merupakan hasil kesepakatan dan interaksi antara penawaran dan permintaan.

Ciri-cirinya :

- Terdapat sangat banyak penjual dan pembeli
- Produk yang dihasilkan oleh para produsen adalah homogen
- Setiap produsen adalah pengambil harga ( price taker)
- Perusahaan-perusahaan bebas masuk dan keluar pasar ( free entry and exit of firms)
- Maksimisasi profit/keuntungan
- Tidak ada regulasi dari pemerintah
- Mobilitas faktor-faktor produksi sempurna
- Pengetahuan sempurna ( perfect

knowledge) Ekuilibrium Pasar Jangka Pendek

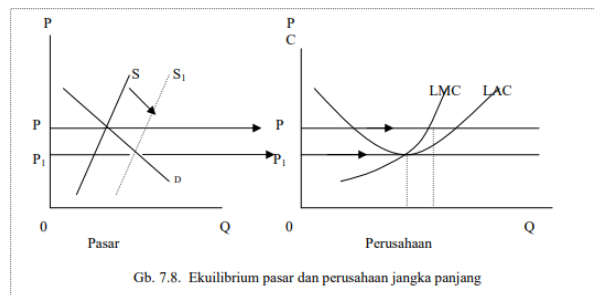
Ekuilibrium pasar tercapai bila volume output yang ditawarkan seluruh produsen di pasar sama dengan volume output yang dibutuhkan oleh seluruh konsumen. Kondisi ini secara grafis ditunjukkan oleh titik perpotongan antara kurve penawaran pasar dengan kurve permintaan pasar. Bagaimana pencapaian posisi ekuilibrium pasar persaingan sempurna , di mana terbentuk harga pasar dan kemudian para produsen menyesuaikan tingkat produksinya dengan harga tersebut.



### EkUILIBRIUM JANGKA PANJANG

Dalam jangka panjang ada kemungkinan perluasan ( atau pengurangan) kapasitas produksi dan masuknya perusahaan-perusahaan baru ke dalam pasar. Kedua faktor tersebut mengakibatkan adanya penambahan atau pengurangan volume output yang ditawarkan di pasar. Perusahaan-perusahaan yang telah ada akan menambah kapasitas produksi dan perusahaan-perusahaan baru akan masuk ke dalam pasar apabila perusahaan-perusahaan tersebut akan dapat memperoleh keuntungan (excess profit). Keuntungan ini dapat diperoleh apabila harga yang berlaku (jangka pendek) melebihi biaya rata-rata jangka panjang (Long Run Average Cost = LAC). Jadi jika  $P > LAC$  maka perusahaan- perusahaan yang ada akan memperluas kapasitas produksinya dan atau perusahaan- perusahaan baru akan masuk ke dalam pasar.

Proses : Mula-mula harga pasar ditentukan oleh ekuilibrium jangka pendek, perpotongan kurve S dan D, menghasilkan harga pasar P.---> Pada harga ini ada keuntungan lebih ( excess profit) karena  $P > LAC$ . --> ada penambahan kapasitas produksi dan pendirian pabrik baru sehingga penawaran output di pasar naik, --> S bergeser kekanan menjadi  $S_1$ , --> harga menjadi turun ke  $P_1$ , -->  $P_1 = LAC$ , --> baik pasar maupun perusahaan dalam kondisi ekuilibrium jangka panjang.



### b. Pasar Monopoli

Pasar monopoli merupakan suatu kondisi dimana hanya ada satu produsen atau penjual yang dapat menguasai pasar dan melayani semua konsumen yang datang. Produsen maupun perusahaan yang menguasai pasar tersebut mempunyai kekuatan yang cukup besar dan sudah dikenal oleh masyarakat luas serta sudah memiliki kondisi keuangan

yang cenderung memadai. Contoh dari perusahaan yang tergolong ke dalam jenis pasar monopoli adalah perusahaan BUMN PLN atau listrik, Telkom Indonesia, dan perusahaan minyak bumi dan juga gas alam lain

Ciri-cirinya:

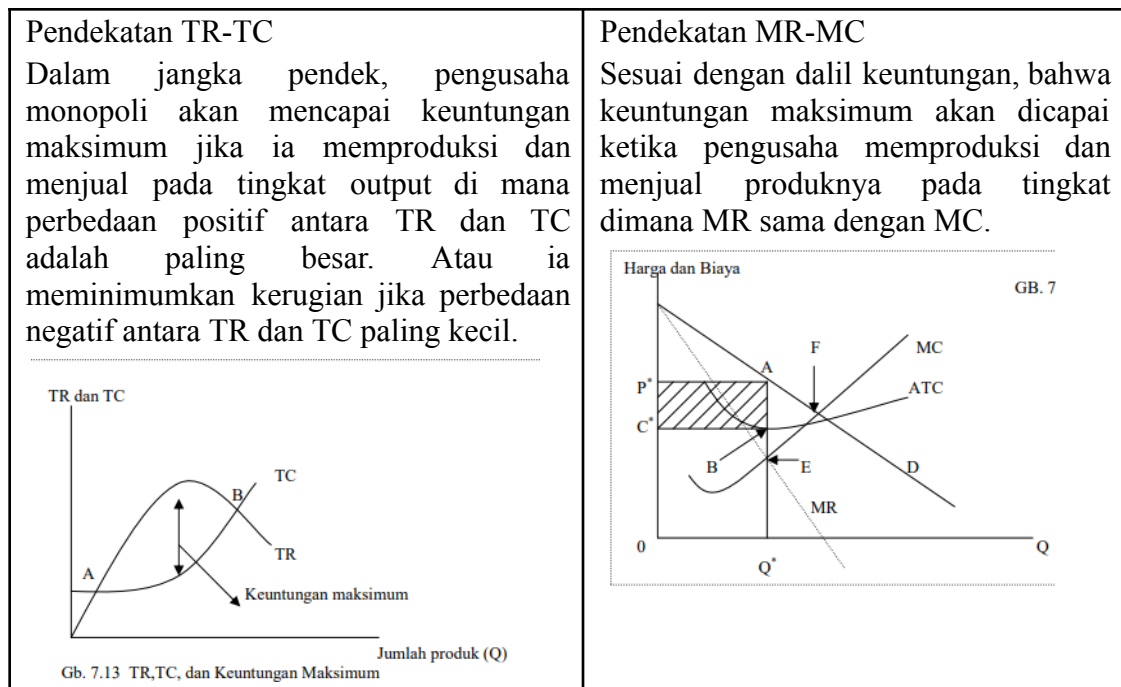
- Hanya ada satu penjual
- Tidak ada substitusi produk yang mirip
- Terdapat hambatan masuk ke pasar
- Sebagai penentu harga ( price

setter) Faktor-faktor yang menyebabkan

monopoli :

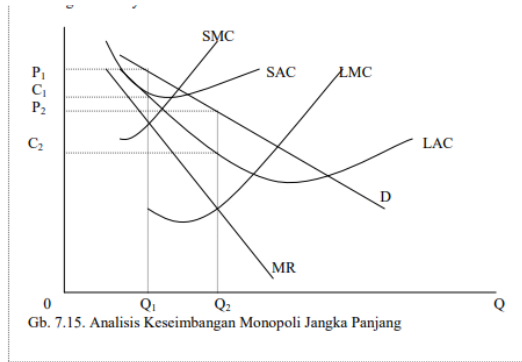
- Memiliki bahan mentah strategis atau pengetahuan teknis produksi yang spesifik
- Hak paten produk atau proses produksi.
- Terdapat skala ekonomis
- Pemberian Hak Monopoli oleh Pemerintah

Keseimbangan atau Maksimisasi Keuntungan Monopol Jangka Pendek



Keseimbangan Dalam Jangka Panjang

Pada perusahaan bersaing dalam jangka panjang hanya memperoleh keuntungan normal, dimana harga produk sama dengan biaya total rata-rata minimum. Namun, pada perusahaan monopoli dalam jangka panjang masih dapat memperoleh keuntungan yang melebihi normal



Keterangan :

- D : Kurve permintaan jangka pendek dan jangka panjang
- MR : Marginal Revenue jangka pendek dan jangka panjang
- SMC : Short-run Marginal Cost
- SAC : Short-run Average Total Cost
- LMC : Long-run Marginal Cost
- LAC : Long-run Average Total Cost

### c. Pasar Oligopoli

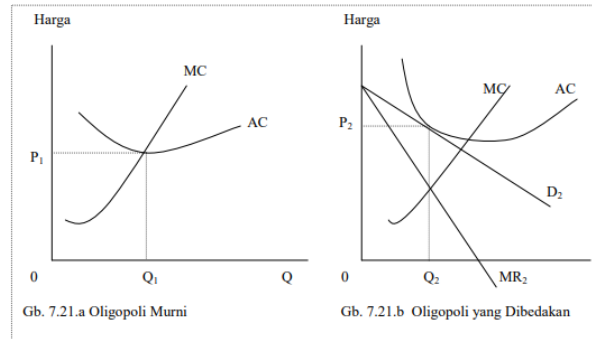
pasar monopoli yaitu suatu kondisi pasar dimana di dalamnya ada beberapa penjual atau produsen yang menguasai pasar tersebut dan ada juga banyak pembeli yang hadir. Contoh dari pasar oligopoli yaitu industri sabun, industri baja, industri rokok, industri pasta gigi, dan lainnya.

Ciri-cirinya:

- Produk homogen atau terdiferensiasi
- Terdapat beberapa perusahaan dalam industry
- Memungkinkan perusahaan lain untuk masuk

pasar Keseimbangan perusahaan

Akibat dari kebebasannya masing-masing pengusaha di dalam menentukan kebijakan kebijakannya, terutama kebijakan harga dan produksi, adalah timbulnya perang harga diantara sesama pengusaha oligopoli tersebut. Akhir dari perang harga ini adalah membuat kehancuran bagi beberapa pengusaha tertentu. Sampai di mana kemampuan pengusaha oligopoli di dalam perang harga ini, sangat tergantung kepada produk yang dihasilkan dan biaya produksinya. Apabila produk dalam pasar oligopoli adalah homogen ( oligopoli murni ) maka tiap-tiap pengusaha hanya akan turut dalam perang harga sampai batas keuntungan normal. Jika produk yang dihasilkan tidak homogen ( oligopoli yang dibedakan) maka pengusaha akan turut dalam perang harga sampai pada tingkat harga dimana biaya rata-rata (AC) sama dengan nilai penjualan rata-rata (= P )



Gb. 7.21.a menunjukkan keadaan suatu perusahaan oligopoli murni dalam perang harga. Pengusaha itu hanya akan turut dalam perang harga sampai harga sebesar  $P_1$  dengan jumlah produk yang dihasilkan sebesar  $Q_1$ , dimana harga sama dengan biaya rata-rata ( $P_1 = AC$ ). Jika harga dibawah  $P_1$  maka pengusaha akan memberhentikan perusahaannya karena dalam jangka panjang ia akan menderita kerugian.

Gb. 7.21.b menunjukkan keadaan suatu perusahaan “oligopoli yang dibedakan” dalam perang harga . Pengusaha ini hanya akan dapat mengikuti perang harga sampai pada tingkat harga  $P_2$  dengan tingkat produksi  $Q_2$ , dimana harga sama dengan biaya rata-rata ( $AC$ ). Tetapi kapasitas produksi  $Q_2$  belum optimum, karena produksi optimum dicapai pada saat  $MC = AC$ . Jika harga lebih rendah dari pada  $P_2$  maka perusahaan terpaksa harus ditutup karena biaya rata-rata lebih besar dari pada nilai penjualan rata-rata.

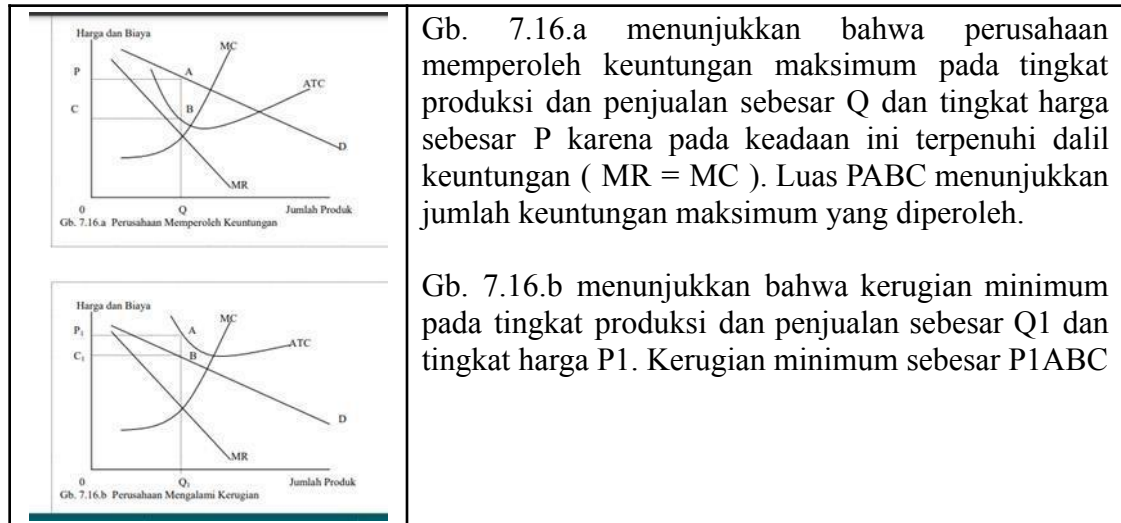
#### d. Pasar Persaingan Monopolistik

Pasar monopolistik adalah salah satu jenis pasar yang memiliki jumlah produsen dan produksi barang yang sama. Akan tetapi setiap barang yang dimiliki mempunyai perbedaan dan memiliki ciri khasnya tersendiri. Adapun contoh dari pasar monopolistik adalah industri makanan kemasan, perabotan rumah tangga, minuman dengan aneka rasa, baju atau pakaian, dan lainnya.

Ciri-cirinya:

- Adanya diferensiasi produk
- Terdapat banyak produsen atau penjual
- Produsen sedikit mempengaruhi harga
- Produsen dapat muah keluar masuk pasar
- Promosi penjualan harus

aktif Keseimbangan jangka pendek

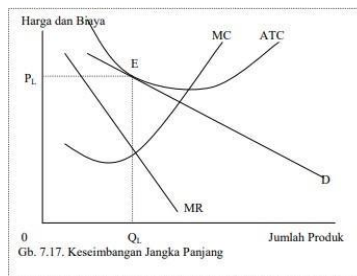


Gb. 7.16.a menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan maksimum pada tingkat produksi dan penjualan sebesar Q dan tingkat harga sebesar P karena pada keadaan ini terpenuhi dalil keuntungan ( $MR = MC$ ). Luas PABC menunjukkan jumlah keuntungan maksimum yang diperoleh.

Gb. 7.16.b menunjukkan bahwa kerugian minimum pada tingkat produksi dan penjualan sebesar  $Q_1$  dan tingkat harga  $P_1$ . Kerugian minimum sebesar P1ABC

### Keseimbangan jangka Panjang

Dalam jangka panjang, perusahaan dalam pasar persaingan monopolistik hanya menerima keuntungan normal, seperti halnya perusahaan dalam pasar persaingan sempurna



Gb. 7.17 menunjukkan bahwa PL adalah sama dengan biaya total rata-rata (ATC) yang berarti perusahaan memperoleh keuntungan normal. Sifat perusahaan persaingan monopolistik ketika memperoleh keuntungan normal berbeda dengan sifat perusahaan persaingan sempurna yang juga ketika memperoleh keuntungan normal. Perbedaan tersebut adalah

- harga jual produk dan biaya produksi pada perusahaan persaingan monopolistik lebih tinggi dibanding pada perusahaan persaingan sempurna, dan
- kegiatan produksi pada perusahaan persaingan monopolistik belum mencapai tingkat optimal (tingkat produksi dengan biaya per unit paling rendah).

## 8. EKONOMI MIKRO DAN EKONOMI MAKRO

### a. Pengertian Ekonomi Mikro

Ekonomi mikro merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang mempelajari ekonomi secara detail dan lingkuonya kecil. Variabel-variabel yang dibahas dalam ekonomi

mikro ruang lingkungannya kecil misalnya perusahaan, rumah tangga. Dalam ekonomi mikro ini dipelajari tentang bagaimana individu menggunakan sumber daya yang dimilikinya sehingga tercapai tingkat kepuasan yang optimum. Dalam hal ini pada umumnya pendekatan mikro terkait dengan keputusan-keputusan yang diambil oleh para pelaku ekonomi dengan mengacu pada signal harga pasar. Pemahaman konsep-konsep ekonomi mikro dan aplikasinya dalam ekonomi dan bisnis memungkinkan para pelaku ekonomi untuk membuat keputusan yang optimal.

Dalam ekonomi mikro ini dipelajari tentang bagaimana individu menggunakan sumber daya yang dimilikinya sehingga tercapai tingkat kepuasan yang optimum. Secara teori, tiap individu yang melakukan kombinasi konsumsi atau produksi yang optimum bersama dengan individu-individu lain akan menciptakan keseimbangan dalam skala makro dengan asumsi *ceteris paribus*.

## **b. Pengertian Ekonomi Makro**

Ekonomi makro merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang mempelajari ekonomi secara keseluruhan atau global. variabel-variabel ekonomi secara agregat (keseluruhan). Variabel-variabel tersebut antara lain: pendapatan nasional, kesempatan kerja dan atau pengangguran, jumlah uang beredar, laju inflasi, pertumbuhan ekonomi, maupun neraca pembayaran internasional.

Teori ekonomi makro menerangkan aspek-aspek seperti penentuan tingkat perekonomian negara yang berkaitan dengan sampai di mana suatu perekonomian akan menghasilkan barang dan jasa. Sebagai gambaran, dalam teori ekonomi makro dibahas tentang langkah utama pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran dan inflasi yang dibedakan menjadi dua bentuk kebijaksanaan yaitu kebijaksanaan fiskal dan kebijaksanaan moneter

## **c. Perbedaan Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro**

### **1. Dilihat dari Sisi Harga**

Pada ekonomi mikro harga merupakan nilai dari suatu komoditas atau produk tertentu. Sedangkan pada ekonomi makro harga merupakan harga dari komoditas secara keseluruhan atau harga yang umum dari produk tersebut tanpa mempeirinci satu persatu.

### **2. Dilihat dari Unit Analisis**

Pada ekonomi mikro unit-unit yang dianalisis lebih terperinci atau individual. Sedangkan pada ekonomi makro unit yang dianalisis secara global atau keseluruhan. Dimana dalam ekonomi makro dalam menganalisisnya secara global dari berbagai macam aspek yang ada.

### **3. Dilihat dari Tujuan.**

Pada ekonomi mikro lebih memfokuskan bagaimana cara mengalokasikan sumber daya agar dapat tercapai kombinasi yang tepat. Sedangkan pada ekonomi makro tentang pengaruh kegiatan ekonomi secara keseluruhan terhadap berbagaimacam aspek

## 9. MASALAH-MASALAH YANG DIHADAPI PEMERINTAH DI BIDANG EKONOMI

### a. Kemiskinan

#### Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan di mana terjadi ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan merupakan masalah global, sebagian orang memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif. Sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi dari sudut ilmiah yang telah mapan.

Kemiskinan dipahami dalam berbagai cara, pemahaman utamanya mencakup :

- Gambaran kekurangan materi yang biasanya mencakup kebutuhan pangan sehari-hari, sandang, perumahan, dan pelayanan kesehatan.
- Gambaran tentang kebutuhan sosial, termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan, dan ketidak mampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat
- Gambaran tentang kurangnya penghasilan dan kekayaan yang memadai

#### Jenis-jenis Kemiskinan

Berdasarkan kondisi kemiskinan yang dipandang sebagai bentuk permasalahan multidimensional, kemiskinan memiliki 4 bentuk. Adapun keempat bentuk kemiskinan tersebut adalah:

- 1) Kemiskinan absolut, yaitu suatu kondisi di mana pendapatan seseorang atau sekelompok orang berada di bawah garis kemiskinan sehingga kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan standar untuk pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang di perlukan untuk meningkatkan kualitas hidup.
- 2) Kemiskinan relatif di artikan sebagai bentuk kemiskinan yang terjadi karena adanya pengaruh kejakan pembangunan yang belum menjangkau ke seluruh lapisan masyarakat sehingga menyebabkan adanya banyak ketimpangan pendapatan atau ketimpangan kesejahteraan daerah.
- 3) Kemiskinan kultural adalah bentuk kemiskinan yang terjadi sebagai akibat adanya sikap dan kebiasaan seseorang atau masyarakat yang umumnya berasal dari budaya atau adat istiadat yang relatif tidak mau memperbaiki taraf hidup dengan tata cara yang modern
- 4) Kemiskinan Struktural adalah bentuk kemiskinan yang di sebabkan karena rendahnya kesehatan terhadap sumber daya yang pada umumnya terjadi pada suatu tatanan sosial budaya ataupun sosial politik yang kurang mendukung adanya pembebasan kemiskinan.

Adapun jenis kemiskinan berdasarkan sifatnya:

- 1) Kemiskinan alamiah adalah kemiskinan yang terbentuk sebagai akibat adanya kelangkaan sumber daya alam dan minimnya atau ketidakadaan prasarana umum (jalan raya, listrik, dan air bersih), dan keadaan tanah yang kurang subur.

- 2) Kemiskinan Buatan adalah kemiskinan yang di akibatkan oleh sistem moderenisasi atau pembangunan yang menyebabkan masyarakat tidak memiliki banyak kesempatan untuk menguasai sumber daya sarana dan fasilitas ekonomi secara merata.

### Penyebab Kemiskinan

Kemiskinan banyak dihubungkan dengan penyebab individual, atau patologis yang melihat kemiskinan sebagai akibat dari perilaku, pilihan, atau kemampuan dari sisi orang miskin itu sendiri. Faktor umum yang menjadi dasar penyebab kemiskinan:

- 1) Laju pertumbuhan penduduk
- 2) Angka Pengangguran Tinggi
- 3) Tingkat Pendidikan yang Rendah
- 4) Bencana Alam

### **b. Pemerataan Distribusi Pendapatan Yang Tidak Merata**

#### Pengertian distribusi pendapatan:

Distribusi pendapatan di bedakan menjadi dua ukuran yaitu :

- 1) Distribusi ukuran, adalah besar atau kecilnya bagian pendapatan yang diterima masing-masing orang dan
- 2) Distribusi fungsional atau distribusi kepemilikan faktor-faktor produksi

Dari dua definisi di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa distribusi pendapatan mencerminkan ketimpangan atau tidak meratanya hasil pembangunan satu daerah atau negara baik yang diterima masing-masing orang ataupun dari kepemilikan faktor-faktor produksi di kalangan penduduknya.

Menurut tedoro 2013, distribusi pendapatan di bedakan kedalam dua ukuran utama yakni :

- Distribusi pendapatan fungsional atau distribusi bagian faktor, menjelaskan bagian dari total pendapatan nasional yang diterima oleh masing-masing faktor produksi berdasarkan kontribusi yang diberikan faktor tersebut pada suatu proses produksi.
- Distribusi pendapatan perseorangan atau besaran pendapatan, distribusi pendapatan ini menyangkut orang per orang atau rumah tangga dan total pendapatan yang mereka terima.

#### Pengaruh distribusi pendapatan terhadap kemiskinan

Distribusi pendapatan sangat berpengaruh terhadap kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak akan memperbaiki kesejahteraan masyarakat jika distribusi pendapatan mengalami ketimpangan. Pengaruh antara ketimpangan distribusi pendapatan terhadap kemiskinan dipengaruhi oleh adanya peningkatan jumlah penduduk. Pertambahan jumlah penduduk cenderung berdampak negatif terhadap penduduk miskin, terutama bagi mereka yang sangat miskin. Sebagian besar keluarga

miskin memiliki jumlah anggota keluarga yang banyak sehingga kondisi perekonomian mereka berada di garis kemiskinan semakin memburuk seiring dengan memburuknya ketimpangan pendapatan atau kesejahteraan. Penyebab dari kemiskinan adalah adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang selanjutnya akan menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang.

### c. Pengangguran

#### Pengertian pengangguran

**Pengangguran** adalah sebuah golongan angkatan kerja yang belum melakukan suatu kegiatan yang menghasilkan uang. Pengangguran tidak terbatas pada orang yang belum bekerja, orang yang sedang mencapai pekerjaan dan orang yang sedang bekerja tetapi pekerjaannya tidak produktif pun dapat di kategorikan sebagai pengangguran. Untuk mengukur pengangguran dalam suatu negara biasanya digunakan apa yang dinamakan tingkat pengangguran yaitu jumlah penganggur dinyatakan sebagai persentase dari total angkatan kerja. Sedangkan **angkatan kerja** itu sendiri adalah jumlah orang yang bekerja dan tidak bekerja, yang berada dalam kelompok umur tertentu. Pengangguran prinsipnya mengandung arti hilangnya output dan kesengsaraan bagi orang yang tidak bekerja dan merupakan suatu bentuk pemborosan sumber daya ekonomi. Disamping memperkecil output, pengangguran juga memacu pengeluaran pemerintah lebih tinggi untuk keperluan kompensasi pengangguran dan kesejahteraan.

Jenis-jenis pengangguran :

Pengangguran berdasarkan penyebabnya:

- 1) Pengangguran normal atau friksional adalah pengangguran yang bukan karena tidak punya pekerjaan tetapi karena sedang mencari kerja lain yang lebih baik.
- 2) Pengangguran Struktural adalah pengangguran yang terjadi sebagai akibat adanya perubahan di dalam struktur pasar tenaga kerja yang menyebabkan terjadinya ketidak sesuaian antara penawaran dan permintaan tenaga kerja.
- 3) Pengangguran teknologi adalah pengangguran yang di timbulkan oleh adanya penggantian tenaga manusia oleh mesin-mesin atau bahan kimia.

Pengangguran berdasarkan cirinya:

- 1) Pengangguran terbuka adalah pengangguran yang tercipta sebagai akibat penambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari penambahan tenaga kerja.
- 2) Pengangguran tersembunyi adalah pengangguran yang lebih banyak pekerja dari pada yang akan di kerja yang menjadikan sebagian pekerja menganggur. P
- 3) Pengangguran bermusim adalah pengangguran yang ada masa waktunya bekerja
- 4) Setengah menganggur adalah pengangguran yang mempunyai masa kerja atau tidak menetap jam kerjanya.

Sebab akibat adanya pengangguran :

Faktor utama yang menimbulkan pengangguran adalah kekurangan pengeluaran agregat. Para pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan maksud untuk mencari keuntungan. Ketika kenaikan produksi maka semakin banyak permintaan barang dan jasa semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan. Pengangguran yang terjadi di dalam suatu perekonomian dapat membawa dampak atau akibat buruk, baik terhadap perekonomian maupun individu dan masyarakat. Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan tingkat kesejahteraan yang mungkin di capainya. Pengangguran menyebabkan output aktual yang dicapai lebih rendah dari atau berada dibawah output potensial. Keadaan ini berarti tingkat kemakmuran masyarakat yang dicapai adalah lebih rendah dari tingkat yang mungkin akan dicapainya.

## **10. PENDAPATAN NASIONAL**

### **a. Pengertian Pendapatan Nasional**

Pendapatan nasional secara sederhana dapat diartikan sebagai jumlah pendapatan masyarakat suatu negara dalam periode tertentu (biasanya satu tahun). Pada konsep pendapatan nasional, kegiatan masyarakat dalam berbagai sektor ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nasional. Pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima seluruh pelaku ekonomi dalam suatu negara selama satu tahun. Pendapatan nasional dapat diartikan dari tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran. Adapun yang mempengaruhi pendapatan nasional adalah keseluruhan permintaan dan penawaran, konsumsi dan tabungan, investasi, kualitas sumber daya manusia, keadaan sumber daya alam, ketersediaan modal, dan stabilitas dan kebijakan yang mantap.

Manfaat dari mempelajari pendapatan nasional yaitu sebagai berikut.

- Mengetahui dan menganalisis struktur ekonomi suatu negara apakah struktur ekonomi industri, agraris, atau jasa.
- Membandingkan keadaan perekonomian dari waktu ke waktu karena pendapatan nasional dicatat setiap tahun.
- Membandingkan perekonomian antarnegara di dunia.
- Pedoman bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi nasional.

Jadi tujuan mempelajari pendapatan nasional adalah untuk mengetahui kemajuan perekonomian masyarakat dan hal-hal berikut, yaitu:

- Memperoleh taksiran akurat mengenai nilai barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat suatu negara dalam satu tahun.
- Membantu membuat rencana dan melaksanakan program pembangunan berjangka untuk mencapai tujuan pembangunan.
- Mengkaji dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat perekonomian suatu negara.

**b. Konsep PDB, PNB, PN(NNI), PI, DI, dan Pendapatan Per Kapita**

1) Produk Domestik Bruto (PDB)/Gross Domestic Product (GDP)

Merupakan jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (domestik) selama satu tahun, termasuk hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan orang asing yang beroperasi di wilayah negara yang bersangkutan. GDP dianggap bersifat bruto/kotor. Dengan demikian, pendapatan yang diperoleh dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu negara yang berada di luar negeri tidak turut diperhitungkan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)/Gross Regional Domestic Product (GRDP) adalah menghitung pendapatan nasional dalam lingkup wilayah atau daerah.

2) Produk Nasional Bruto (PNB)/Gross Nasional Product (GNP)

Adalah jumlah seluruh produk barang dan jasa suatu negara dalam satu tahun, yang meliputi barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh warga negara (nasional) baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri. Dalam pengertian ini, barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan asing yang berada di dalam negeri tidak diperhitungkan. Ada dua aliran pembayaran penggunaan jasa faktor produksi.

- Apabila hasil produksi perusahaan asing yang berada di dalam negeri lebih besar dari hasil produksi perusahaan nasional di luar negeri, maka akan terjadi pembayaran penggunaan jasa faktor produksi ke luar negeri. Selisih tersebut dinamakan pendapatan neto terhadap luar negeri dari faktor produksi atau net factor income to abroad.
- Apabila hasil produksi perusahaan asing yang berada di dalam negeri lebih kecil daripada produksi perusahaan nasional di luar negeri maka akan terjadi pembayaran ke dalam negeri. Selisihnya dinamakan pendapatan neto ke dalam negeri dari faktor produksi atau net factor income domestic. Jika PDB lebih besar daripada PNB maka menunjukkan bahwa investasi negara asing di dalam negeri lebih besar daripada investasi negara tersebut di negara lain. Dengan demikian menunjukkan perekonomian negara tersebut belum maju karena masih menerima banyak modal dari luar negeri. Sedangkan sebaliknya jika PDB lebih kecil daripada PNB maka menunjukkan bahwa investasi negara tersebut di luar negeri lebih besar daripada investasi negara lain di dalam negeri. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian negara tersebut sudah maju karena mampu menanamkan modalnya lebih besar di luar negeri daripada menerima penanaman modal dari negara lain. Dengan demikian dapat dirumuskan:

$$\text{GNP} = \text{GDP} - \text{Pendapatan neto luar negeri}$$

3) Produk Nasional Neto atau Net National Product (NNP)

Adalah nilai pasar barang dan jasa yang dihasilkan dalam satu tahun. Untuk menghitung NNP adalah Produk Nasional Bruto (PNB) dikurangi dengan

penyusutan (depreciation). Penyusutan di sini artinya penyusutan barang-barang yang digunakan dalam proses produksi atau barang modal.

$$\text{NNP} = \text{PNB} - \text{Penyusutan}$$

- 4) Pendapatan Nasional Bersih atau Net National Income (NNI) Dapat dilihat dari dua sisi.
- Dari sisi pendapatan, yaitu pendapatan yang dihitung menurut jumlah balas jasa yang diterima oleh masyarakat sebagai pemilik faktor produksi.
  - Dari sisi produksi, yaitu sejumlah nilai bersih barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara. Untuk mengetahui besarnya NNI yaitu NNP dikurang dengan pajak tidak langsung. Pajak tidak langsung adalah pajak yang pembebanannya dapat dilimpahkan kepada pihak lain, misalnya Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM)

$$\text{NNI} = \text{NNP} - \text{Pajak tidak langsung}$$

- 5) Pendapatan Perorangan/Personal Income (PI) Adalah seluruh pendapatan yang benar-benar diterima oleh masyarakat. Jenis pendapatan yang tidak termasuk dalam pendapatan nasional, merupakan pendapatan pribadi. Berikut ini pendapatan yang tergolong dalam pendapatan nasional tetapi tidak termasuk sebagai pendapatan pribadi yaitu
- Keuntungan perusahaan yang tidak dibagikan,
  - Pajak yang dikenakan pemerintah atas keuntungan perusahaan,
  - Kontribusi yang dilakukan oleh perusahaan.

$$\text{PI} = \text{NI} - (\text{Laba ditahan} + \text{Asuransi} + \text{Pajak perseroan}) + \text{Transfer payment}$$

Transfer payment adalah penerimaan-penerimaan yang bukan merupakan balas jasa pada tahun yang bersangkutan, melainkan diambil dari pendapatan tahun sebelumnya

- 6) Pendapatan Bebas/Disposable Income (DI) Apabila pendapatan pribadi dikurangi oleh pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, nilai yang tersisa dinamakan pendapatan disposabel. Dengan demikian, pada hakikatnya pendapatan disposabel adalah pendapatan yang dapat digunakan oleh penerimanya, yaitu semua rumah tangga yang ada dalam perekonomian, untuk membeli barang-barang dan jasa yang mereka inginkan

$$\text{DI} = \text{PI} - \text{Pajak langsung}$$

### c. Pendapatan Nasional Nominal dan RIIL

- 1) Pendapatan Nasional Bruto Nominal ( GNP at market place )

Pendapatan nasional bruto nominal adalah produk domestik bruto yang dihitung berdasarkan harga pasar yang berlaku pada tahun yang bersangkutan. Pendapatan nasional nominal ini belum disesuaikan dengan perubahan yang terjadi pada tingkat harga atau inflasi, oleh karena itu GNP nominal sering disebut sebagai produk

domestic yang belum disesuaikan (unadjusted GDP ). Market GNP adalah istilah untuk GNP at market price atau GNP at current price , selain itu kita mengenal GNP menurut harga yang berlaku, ini disebut juga nomina GNP atau money GNP.

2) Pendapatan Nasional Bruto Riil ( real GNP )

Pendapatan nasional bruto riil ini adalah sebutan lain dari GNP at price atau constant GNP atau deflated GNP, yakni GNP menurut harga konstan . Pendapatan nasional bruto riil adalah pendapatan nasional yang diukur dan dihitung berdasarkan harga constant dengan tingkat harga yang berlaku pada tahun dasar. Dengan kata lain sudah disesuaikan dengan perubahan yang terjadi dalam tingkat inflasi dan oleh karena itu sering disebut sebagai produk domestic yang disesuaikan ( adjusted GDP )

3) Rumus Menghitung GNP Nominal dan GNP Riil

▶  $GDP\ Nominal = GDP\ riil \times GDP\ deflator$

▶  $GDP\ deflator = \frac{GDP\ nominal}{GDP\ riil} \times 100$

▶  $GDP\ riil = \frac{GDP\ nominal}{GDP\ deflator} \times 100$

▶  $GNP\ Nominal = GNP\ riil \times GNP\ deflator$

▶  $GNP\ deflator = \frac{GNP\ nominal}{GNP\ riil} \times 100$

▶  $GNP\ riil = \frac{GNP\ nominal}{GNP\ deflator} \times 100$

Jika tidak terdapat pendapatan faktor-faktor produksi yang diterima dari luar negeri **atau** pendapatan faktor-faktor produksi yang dibayarkan ke luar negeri maka **GNP = GDP**

**d. Mengukur Ketimpangan**

1) Distribusi ukuran

Distribusi pendapatan perseorangan (personal distribution of income) atau distribusi ukuran pendapatan (size distribution of income) ini merupakan ukuran yang paling sering digunakan oleh para ekonom. Ukuran ini secara langsung menghitung jumlah penghasilan yang diterima oleh setiap individu atau rumah tangga.

2) Distribusi fungsional atau pangsa distribusi pendapatan per faktor produksi ( functional or factor share distribution of income).

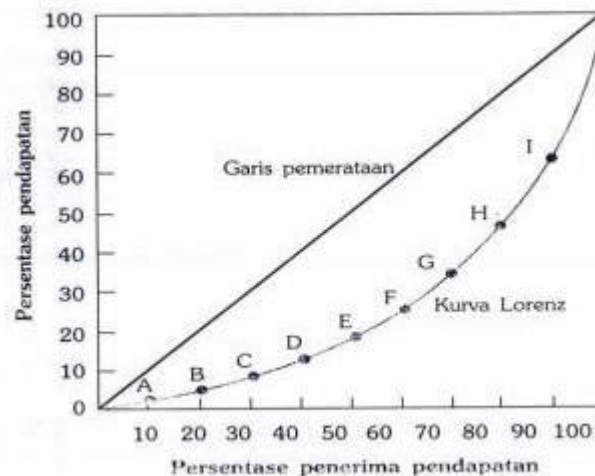
Ukuran ini berfokus pada bagian dari pendapatan nasional total yang diterima oleh masing-masing faktor produksi (tanah, tenaga kerja, dan modal). Teori distribusi pendapatan fungsional ini pada dasarnya mempersoalkan persentase penghasilan tenaga kerja secara keseluruhan, bukan sebagai unit-unit usaha atau faktor produksi yang terpisah secara individual, dan membandingkannya dengan persentase pendapatan total yang dibagikan dalam bentuk sewa, bunga, dan laba (masing-masing merupakan perolehan dari tanah, modal, uang, dan modal fisik

3) Distribusi pendapatan perorangan personal distribution)

Ukuran sederhana ini menunjukkan hubungan antara individu-individu dengan pendapatan total yang mereka terima. Bagaimana caranya pendapatan itu diperoleh tidak diperhatikan. Berapa banyak pendapatan masing-masing pribadi, atau apakah pendapatan itu berasal dari hasil kerja semata ataukah sumber-sumber lain.

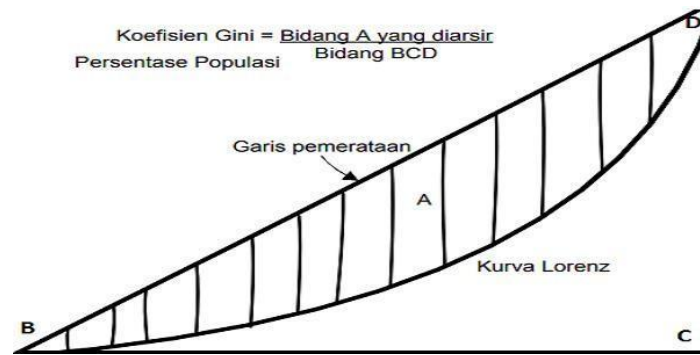
4) Kurva Lorenz

Kurva Lorenz memperlihatkan hubungan kuantitatif aktual antara persentase penerimaan pendapatan dengan persentase pendapatan total yang benar-benar mereka terima selamanya, misalnya satu tahun. Semakin jauh jarak kurva Lorenz dari garis diagonal (yang merupakan garis pemerataan sempurna), maka semakin timpang atau tidak merata distribusi pendapatannya. Kasus ekstrem dari ketidakmerataan yang sempurna (yaitu, apabila hanya seorang saja yang menerima seluruh pendapatan nasional, sementara orang-orang lainnya sama sekali tidak menerima pendapatan) akan diperlihatkan oleh kurva Lorenz yang berhimpit dengan sumbu horizontal sebelah bawah dan sumbu vertikal disebelah kanan. Oleh karena tidak ada satu negara pun yang memperlihatkan pemerataan sempurna atau ketidakmerataan sempurna di dalam distribusi pendapatannya.



5) Koefisien gini

Koefisien Gini adalah ukuran ketimpangan agregat yang angkanya berkisar antara nol (pemerataan sempurna) hingga satu (ketimpangan sempurna). Pada prakteknya, koefisien Gini untuk negara-negara yang derajat ketimpangannya tinggi berkisar antara 0,50 hingga 0,70 sedangkan untuk negara-negara yang distribusi pendapatannya relatif merata berkisar antara 0,20 hingga 0,35. Pada gambar 2.3 rasio ini adalah rasio daerah A yang diaksir dibagi dengan luas segi tiga BCD. Todaro dan Smith



Cara menghitung dengan rumus :

$$G_1 = 1 - \sum_{k=1}^n (X_k - X_{k-1})(Y_k + Y_{k-1})$$

- KG = Angka Koefisien gini
- $X_i$  = Proporsi jumlah rumah tangga kumulatif dalam kelas
- $f_i$  = Proporsi jumlah rumah tangga dalam kelas  $i$
- $Y_i$  = Proporsi jumlah pendapatan rumah tangga kumulatif dalam kelas  $i$ .

**e. Manfaat Perhitungan Pendapatan Nasional**

- 1) Mendapat informasi soal tingkat kemakmuran masyarakat
- 2) Melakukan evaluasi dan mengukur perubahan yang terjadi
- 3) Membandingkan kinerja ekonomi di berbagai sektor dan daerah
- 4) Mengetahui pertumbuhan ekonomi yang dialami tiap tahunnya

**f. Menghitung Pendapatan Nasional Menggunakan Pendekatan Produksi, Pendapatan, dan Pengeluaran**

- 1) Pendekatan Produksi (Production Approach)

$$Y = P_1Q_1 + P_2Q_2 + P_3Q_3 + \dots + P_nQ_n$$

Keterangan: P = Tingkat Harga Q = Jumlah Produk

- 2) Pendekatan Pendapatan (Income Approach)

$$Y = r + w + i + p$$

Keterangan:

- Y : Yearly income (pendapatan nasional)
- r : rent (sewa), yaitu balas jasa atas faktor produksi tanah
- w : wages (upah), yaitu balas jasa atas faktor produksi tenaga kerja
- i : interest (bunga) yaitu balas jasa atas faktor produksi modal
- p : profit (laba) yaitu balas jasa atas faktor produksi kewirausahaan

### 3) Pendekatan Pengeluaran (Expenditure Approach)

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Keterangan:

- C = Pengeluaran masyarakat / konsumen
- I = Pengeluaran pengusaha
- G = Pengeluaran pemerintah
- X = Ekspor
- M = Impor

## 11. INFLASI

### a. Pengertian Inflasi

Pada awalnya inflasi diartikan sebagai kenaikan jumlah uang beredar atau kenaikan likuiditas dalam suatu perekonomian. Pengertian tersebut mengacu padagejala umum yang ditimbulkan oleh adanya kenaikan jumlah uang beredar yang diduga telah menyebabkan adanya kenaikan harga-harga. Dalam perkembangan lebih lanjut, inflasi diartikan sebagai peningkatan harga-harga secara umum dalam suatu perekonomian yang berlangsung secara terus-menerus. (Supriyanto,2007:171).

Untuk memahami inflasi, terdapat beberapa teori inflasi, salah satunya adalah teori strukturalis. Teori ini lebih didasarkan pada pengalaman negaranegara di Amerika Latin. Pendekatan ini menyatakan bahwa inflasi, terutama di negara berkembang lebih disebabkan oleh faktor-faktor struktural dalam perekonomian. Menurut teori strukturalis, ada dua masalah struktural di dalam perekonomian negara berkembang yang dapat mengakibatkan inflasi. Pertama, penerimaan ekspor tidak elastis, yaitu pertumbuhan nilai ekspor yang lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh Terms of trade yang memburuk dan produksi barang ekspor yang kurang responsif terhadap kenaikan harga. Kedua, masalah struktural perekonomian negara berkembang lainnya adalah produksi bahan makanan dalam negeri yang tidak elastis, yaitu pertumbuhan produksi makanan dalam negeri tidak secepat pertumbuhan penduduk dan pendapatan perkapita sehingga harga makanan dalam negeri cenderung meningkat lebih tinggi daripada kenaikan harga barang-barang lainnya. Hal ini mendorong timbulnya tuntutan kenaikan upah dari pekerja sektor industri yang akan menyebabkan kenaikan biaya produksi dan kemudian akan menimbulkan inflasi. (Kebanksentralan seri inflasi,2009:10-11).

Berhubung inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum, maka untuk mengukur perubahan laju inflasi (inflation rate) dari waktu ke waktu pada umumnya digunakan suatu angka indeks yang disebut Indeks Harga Konsumen (IHK). Angka indeks tersebut disusun dengan memperhitungkanjumlah barang dan jasa yang akan digunakan untuk menghitung besarnya angka laju inflasi. Laju inflasi yang paling umum dan dikenal oleh masyarakat adalah laju inflasi untuk menghitung perubahan harga barang dan jasa yang digunakan untuk konsumsi masyarakat. Angka indeks tersebut dihitung secara periodik dan pada umumnya dilakukan secara bulanan, kuartalan dan tahunan.

Selain dihitung berdasarkan IHK, inflasi dapat dihitung berdasarkan Indeks Biaya Hidup (IBH), yaitu untuk mengukur perubahan harga barang dan jasa kebutuhan hidup masyarakat. Indeks Harga Produsen (IHP) untuk mengukur perubahan harga bagi produsen. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) untuk mengukur perubahan harga barang dan jasa perdagangan. Serta dapat dihitung dengan Produk Domestik Bruto (PDB).

**b. Penggolongan Inflasi**

Inflasi IHK	
Berdasarkan <i>the Classification of individual consumption by purpose (COICOP)</i>	Disagegasi inflasi IHK
Inflasi dikelompokkan menurut kelompok pengeluaran barang dan jasa, terdiri dari : 1. Kelompok bahan makanan 2. Kelompok makanan jadi, minuman dan tembakau 3. Kelompok perumahan 4. Kelompok sandang 5. Kelompok kesehatan 6. Kelompok pendidikan dan olahraga 7. Kelompok transportasi dan komunikasi	Inflasi Inti, yaitu komponen inflasi yang cenderung menetap dan dipengaruhi oleh faktor fundamental, seperti : 1. Interaksi permintaan-penawaran 2. Lingkungan eksternal: nilai tukar, harga komoditi internasional, inflasi mitra dagang 3. Ekspektasi Inflasi dari pedagang dan konsumen  Inflasi non Inti, yaitu komponen inflasi yang cenderung tinggi volatilitasnya karena dipengaruhi oleh selain faktor fundamental. Komponen inflasi non inti terdiri dari : 1. Inflasi Komponen Bergejolak (Volatile Food) 2. Inflasi yang dominan dipengaruhi oleh shocks (kejutan) dalam kelompok bahan makanan seperti panen, gangguan alam, atau faktor perkembangan harga komoditas pangan domestik maupun perkembangan harga komoditas pangan internasional. 3. Inflasi Komponen Harga yang diatur Pemerintah (Administered Prices) Inflasi yang dominan dipengaruhi oleh shocks (kejutan) berupa kebijakan harga Pemerintah, seperti harga BBM bersubsidi, tarif listrik dan tarif angkutan.

Dalam buku Kebanksentralan seri inflasi (Suseno dan Siti Astiyah,2009:3) dan buku karya Supriyanto (2007:172), Inflasi digolongkan menjadi beberapa jenis. Berikut ini merupakan beberapa penggolongan inflasi:

- 1) Penggolongan inflasi berdasarkan tingkatannya, yaitu terdiri dari :
  - Inflasi ringan yaitu dibawah 10% setahun
  - Inflasi sedang yaitu antara 10%-30% setahun
  - Inflasi berat yaitu antara 30%-100% setahun

- Hiperinflasi atau inflasi tidak terkendali yaitu diatas 100% setahun.
- 2) Penggolongan inflasi berdasarkan sebab-sebabnya, terdiri dari :
- Demand inflation yaitu inflasi yang timbul karena tingginya permintaan masyarakat terhadap berbagai barang dan jasa. Peningkatan permintaan masyarakat terhadap barang atau jasa (aggregate demand), disebabkan oleh beberapa hal seperti bertambahnya pengeluaran pemerintah yang dibiayai oleh pencetakan uang, kenaikan permintaan ekspor, dan bertambahnya pengeluaran investasi swasta karena kredit yang murah.
  - Cost inflation yaitu inflasi yang timbul karena kenaikan biaya produksi. Cost inflation terjadi jika biaya produksi naik, misalnya disebabkan oleh kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM).
- 3) Penggolongan inflasi berdasarkan tempat asalnya, yaitu Domestic Inflation dan Imported Inflation :
- Inflasi berasal dari dalam negeri (Domestic Inflation)  
Inflasi yang berasal dari dalam negeri timbul karena terjadinya deficit anggaran belanja yang dibiayai dengan cara mencetak uang baru dan gagalnya pasar yang berakibat harga bahan makanan menjadi mahal.
  - Inflasi berasal dari luar negeri (Imported Inflation)  
inflasi dari luar negeri adalah inflasi yang timbul sebagai akibat dari kenaikan harga barang impor. Hal ini terjadi karena tingginya biaya produksi barang di luar negeri atau adanya kenaikan tarif impor barang.

### c. Sebab dan Cara Mengatasi

#### **Inflasi Faktor penyebab inflasi**

Inflasi merupakan suatu masalah ekonomi yang sangat besar khususnya bagi negara-negara berkembang. Sumber inflasi di negara berkembang berasal dari beberapa faktor, seperti defisit anggaran belanja pemerintah yang kemudian berdampak pada peningkatan jumlah uang beredar. Dilihat dari faktor-faktor utama yang menyebabkan inflasi, inflasi dapat disebabkan dari sisi permintaan, sisi penawaran dan ekspektasi, maupun gabungan dari ketiga faktor tersebut.

Adapun faktor-faktor tersebut dijelaskan dalam buku Kebanksentralan seri inflasi (Suseno dan Siti Astiyah,2009:11-17) yaitu sebagai berikut :

#### 1) Inflasi yang disebabkan faktor permintaan (Demand Pull Inflation)

Inflasi yang disebabkan oleh permintaan timbul karena adanya pertambahan jumlah uang beredar dalam jangka pendek. Bertambahnya jumlah uang beredar mengakibatkan suku bunga mengalami penurunan sehingga jumlah konsumsi dan investasi meningkat secara keseluruhan. Dengan adanya peningkatan permintaan maka secara otomatis mendorong peningkatan harga-harga secara keseluruhan. Kejadian tersebut, disebut sebagai inflasi permintaan atau demand pull inflation.

#### 2) Inflasi Penawaran atau cost push inflation/ supply shock inflation.

Inflasi penawaran adalah inflasi yang disebabkan faktor penawaran yang memicu kenaikan harga penawaran atas suatu barang, termasuk barang-barang yang harus

diimpor, serta harga barang-barang yang dikendalikan oleh pemerintah seperti kenaikan harga minyak dunia, kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) dan kenaikan tarif dasar listrik (TDL).

Inflasi penawaran disebabkan oleh adanya kenaikan biaya produksi secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Adapun kenaikan biaya produksi disebabkan oleh depresiasi atau turunnya nilai mata uang asing. Selain itu inflasi ini disebabkan oleh faktor alam seperti kondisi cuaca yang tidak menentu yang mengakibatkan gagalnya panen, faktor sosial ekonomi seperti adanya hambatan dalam distribusi barang, maupun faktor-faktor yang timbul karena kebijakan pemerintah seperti kebijakan tarif, pajak dan pembatasan impor.

### 3) Inflasi Campuran (Mixed Inflation)

Inflasi campuran merupakan inflasi yang disebabkan oleh kenaikan permintaan dan kenaikan penawaran, perilaku permintaan dan penawaran tidak seimbang ataupun permintaan terhadap barang dan jasa bertambah. Hal tersebut mengakibatkan faktor produksi dan persediaan barang menjadi turun. Sementara, substitusi atau barang pengganti terbatas atau bahkan tidak ada. Keadaan seperti itu pada akhirnya akan menyebabkan harga-harga menjadi naik.

### 4) Inflasi Ekspektasi (Expected Inflation)

Inflasi tidak hanya disebabkan oleh faktor permintaan dan penawaran, namun inflasi dapat disebabkan oleh adanya ekspektasi para pelaku ekonomi atau disebut inflasi ekspektasi (Gordon,2007:15). Inflasi ekspektasi adalah inflasi yang terjadi akibat adanya perilaku masyarakat secara umum yang bersifat adatif atau forward looking. Dalam hal ini, masyarakat menilai bahwa di masa yang akan datang kondisi ekonomi menjadi semakin baik dari masa sebelumnya. Harapan masyarakat tersebut dapat menyebabkan terjadinya demand pull inflation maupun cost push inflation, tergantung pada harapan masyarakat dan kondisi persediaan barang dan faktor produksi saat itu dan masa mendatang.

## **Cara mengatasi/mengendalikan Inflasi**

Dalam upaya pengendalian inflasi, Bank Indonesia menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter. Dalam melaksanakan kebijakan moneter, Bank Indonesia menganut sebuah kerangka kerja yang dinamakan Inflation Targeting Framework (ITF). Kerangka ini diterapkan secara formal sejak Juli 2005. Adapun kebijakan moneter yang dilaksanakan Bank Indonesia tercantum dalam web atau situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) dan dijelaskan pada buku Kebanksentralan seri kebijakan moneter di Indonesia (Perry Warjiyo dan Solikin,2003:7). Adapun kebijakan tersebut adalah :

- 1) Kebijakan Moneter Ekspansif, yaitu suatu kebijakan moneter untuk menambah jumlah uang beredar.
- 2) Kebijakan Moneter Kontraktif, yaitu suatu kebijakan moneter untuk mengurangi jumlah uang beredar.

Kebijakan moneter Bank Indonesia dilakukan melalui instrumen-instrumen sebagai berikut :

1) Politik diskonto (politik uang ketat)

Kebijakan diskonto dilakukan oleh bank dengan cara menaikkan suku bunga kredit yang bertujuan untuk mengurangi jumlah uang beredar. Tingginya tingkat suku bunga akan mengurangi keinginan kredit masyarakat sehingga jumlah kredit yang diberikan bank maupun Lembaga keuangan lainnya akan ikut berkurang dan pada akhirnya mengurangi tekanan inflasi.

2) Politik pasar terbuka

Salah satu pengendalian inflasi yang dilakukan bank sentral adalah dengan cara menjual obligasi atau surat berharga ke pasar modal dengan tujuan untuk menyerap uang dari masyarakat dan menekan perkembangan jumlah uang beredar sehingga jumlah uang beredar dapat dikurangi dan laju inflasi dapat mencapai titik rendah.

3) Peningkatan cash ratio

Peningkatan cash ratio dilakukan melalui kebijakan persediaan kas, di mana besarnya kas cadangan yang diwajibkan oleh Bank Indonesia kepada bank-bank umum tergantung pada keputusan Bank Indonesia atau pemerintah. Peningkatan cash ratio dilakukan dengan cara menaikkan perbandingan antara jumlah uang beredar dengan uang yang mengendap di dalam kas. Dengan cara tersebut kemampuan bank umum untuk memberikan kredit akan berkurang, sehingga jumlah uang beredar akan ikut berkurang.

Sementara, untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, pemerintah sebagai otoritas fiskal memiliki peran strategis dalam pengendalian laju inflasi. Pentingnya pengendalian laju inflasi didasarkan pada pertimbangan kesejahteraan masyarakat dan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Peran penting pemerintah dalam menciptakan inflasi yang stabil, terutama ada pada sisi penawaran dan manajemen pasokan barang, dengan memadukan antara kebijakan fiskal daerah, kebijakan fiskal pusat dan kebijakan moneter. Kebijakan fiskal yang dilaksanakan pemerintah merupakan kebijakan yang berhubungan dengan keuangan pemerintah. Adapun kebijakan fiskal dapat dilakukan melalui instrumen-instrumen sebagai berikut

:

- 1) Mengatur penerimaan dan pengeluaran pemerintah, sehingga pengeluaran keseluruhan dalam perekonomian dapat dikendalikan dan terhindar dari defisit anggaran.
- 2) Meningkatkan tarif pajak. Meningkatnya tarif pajak akan berpengaruh pada penurunan daya beli dan jumlah konsumsi masyarakat, karena sebagian pendapatan masyarakat digunakan untuk membayar pajak.

Selain melalui kebijakan moneter dan kebijakan fiskal, pengendalian inflasi dapat dilakukan melalui kebijakan non moneter, yaitu kebijakan yang tidak berhubungan dengan kebijakan keuangan pemerintah maupun kebijakan moneter Bank Indonesia. Kebijakan non moneter dapat dilakukan melalui :

- 1) Mendorong perusahaan untuk menaikkan jumlah produksi dengan tujuan untuk menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran.
- 2) Menekan tingkat upah
- 3) Melakukan pengawasan terhadap harga dan menetapkan harga maksimal
- 4) Mengawasi proses distribusi secara langsung

#### **d. Dampak Inflasi**

Secara umum, inflasi dapat mengakibatkan berkurangnya investasi di suatu negara, mendorong kenaikan suku bunga, mendorong penanaman modal yang bersifat spekulatif, kegagalan pelaksanaan pembangunan, ketidakstabilan ekonomi, defisit neraca pembayaran dan merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat. Inflasi memiliki dampak positif dan dampak negatif terhadap perekonomian, tergantung pada tingkat inflasi yang terjadi. Adapun dampak positif dan dampak negatif inflasi sebagaimana diposting pada blog (Divo, Husin dan Setiawan) adalah :

- Dampak positif dari inflasi

- 1) Bagi perekonomian

Jika tingkat inflasi ringan, akan membawa pengaruh positif dalam arti dapat mendorong perekonomian yang lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan mendorong masyarakat untuk bekerja, menabung dan berinvestasi.

- 2) Bagi pengusaha

Dampak inflasi terhadap penurunan nilai mata uang tidak akan merugikan sebagian kelompok masyarakat yang memiliki penghasilan tetap. Contohnya seperti pengusaha, karena para pengusaha mendapatkan penghasilan berdasarkan keuntungan.

- 3) Bagi debitur

Debitur akan merasa diuntungkan dengan adanya inflasi, karena pada saat pembayaran utang kepada kreditur nilai uang lebih rendah dibandingkan pada saat meminjam.

- 4) Bagi produsen

Bagi produsen, inflasi pun dapat menguntungkan jika pendapatan yang diperoleh lebih tinggi daripada kenaikan biaya produksi.

- Dampak negatif dari inflasi

- 1) Bagi perekonomian

Pada masa hiperinflasi atau inflasi yang tidak terkendali, kondisi perekonomian menjadi “lesu” dan sulit berkembang. Masyarakat tidak bersemangat untuk bekerja, menurunkan minat masyarakat untuk menabung dan berinvestasi karena nilai mata uang semakin menurun.

- 2) Bagi pegawai atau karyawan berpenghasilan tetap

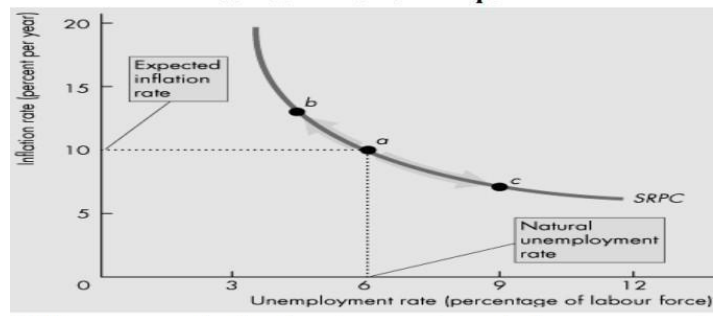
Dampak inflasi terhadap penurunan nilai mata uang akan merugikan kelompok masyarakat yang berpenghasilan tetap seperti pegawai negeri, pegawai swasta dan kaum buruh, karena secara riil pendapatan mereka akan menurun.

- 3) Bagi kreditur  
Kreditur akan mengalami kerugian karena nilai uang pengembalian utang debitur lebih rendah dibandingkan pada saat peminjaman.
- 4) Bagi produsen  
Bagi produsen inflasi yang tinggi sangat berpengaruh pada kenaikan harga-harga kebutuhan produksi yang kemudian berpengaruh pada meningkatnya biaya produksi.
- 5) Bagi pemerintah  
Tingkat inflasi yang tinggi berdampak pada rencana pembangunan pemerintah dan mengacaukan rencana anggaran pendapatan dan belanja pemerintah (RAPBN/RAPBD).

#### e. Kurva Phillips

Hubungan terbalik (tradeoff) antara pengangguran dan inflasi disebut kurva Phillips. Semakin tinggi tingkat pengangguran maka semakin rendah tingkat inflasi upah. Dalam hal ini pengangguran sebagai output dan menerjemahkan inflasi sebagai perubahan harga. Kondisi dimana secara simultan pengangguran tinggi dan diikuti inflasi yang tinggi disebut sebagai stagflasi<sup>3</sup>. Adapun gambar kurva Phillips adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Kurva Phillips



A.W. Phillips menggambarkan bagaimana sebaran hubungan antara inflasi dengan tingkat pengangguran didasarkan pada asumsi bahwa inflasi merupakan cerminan dari adanya kenaikan permintaan agregat. Dengan naiknya permintaan agregat, maka sesuai dengan teori permintaan, jika permintaan naik maka harga akan naik. Dengan tingginya harga (inflasi) maka untuk memenuhi permintaan tersebut produsen meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambah tenaga kerja (asumsinya tenaga kerja merupakan satu-satunya input yang dapat meningkatkan output). Akibat dari peningkatan permintaan tenaga kerja maka dengan naiknya harga-harga (inflasi), pengangguran berkurang.

#### f. Indeks Harga Konsumen dan Produsen

Salah satu indikator ekonomi yang memberikan informasi mengenai harga barang dan jasa yang dibayar oleh konsumen. Perhitungan IHK dilakukan untuk merekam perubahan harga beli di tingkat konsumen (purchasing cost) dari sekelompok tetap barang dan jasa (fixed basket) yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat.

Teknik kompilasi yang digunakan dalam menghitung IHK adalah:

- IHK dihitung menggunakan metode Modified Laspeyres dengan rumus:

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} (P_{(n-1)i} \cdot Q_{oi})}{\sum_{i=1}^k P_{oi} \cdot Q_{oi}} \times 100$$

Dimana:

$I_n$  : Indeks bulan ke-n  
 $P_{ni}$  : Harga jenis komoditi i pada bulan ke-n  
 $P_{(n-1)i}$  : Harga jenis komoditi i pada bulan ke-n-1  
 $P_{(n-1)i} \cdot Q_{oi}$  : Nilai konsumsi jenis komoditi i bulan ke n-1  
 $P_{oi} \cdot Q_{oi}$  : Nilai konsumsi jenis komoditi i pada tahun dasar

- Persentase perubahan IHK dihitung sebagai berikut:

- Persentase perubahan IHK bulanan (month-to-month change / mtm) dengan rumus:

$$\text{IHK bulanan (m-t-m)} = \left( \frac{I_n}{I_{(n-1)}} - 1 \right) \times 100$$

Dimana:

$I_n$  : IHK bulan ke-n  
 $I_{(n-1)}$  : IHK bulan ke-(n-1)

- Persentase perubahan IHK menurut tahun kalender bulan ke-n dihitung dengan metode point-to-point dgn dasar IHK bulan Desember tahun sebelumnya (t- 1)(year to date change/ytd) dengan rumus:

$$\text{IHK year-to-date (y-t-d)} = \left( \frac{I_{nt}}{I_{Des(t-1)}} - 1 \right) \times 100$$

Dimana:

$I_{nt}$  : IHK bulan ke-n tahun ke-t  
 $I_{Des.(n-1)}$  : IHK bulan Desember tahun ke-(t-1)

- Persentase perubahan IHK secara tahunan (year on year/yoy) bulan ke-n dihitung dengan metode point-to-point dengan dasar IHK bulan yang sama tahun sebelumnya (t-1) dengan rumus:

$$\text{IHK year-on-year (y-o-y)} = \left( \frac{I_{nt}}{I_{n(t-1)}} - 1 \right) \times 100$$

Dimana:

$I_{tn}$  : IHK bulan ke-n tahun ke-t  
 $I_{n(t-1)}$  : IHK bulan ke-n tahun ke-(t-1)

(Metadata Indeks Harga Konsumen, Departemen Statistik Bank Indonesia)

## 12. PASAR MODAL

### a. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. (Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Halaman 4).

Menurut Tandelilin mengenai pengertian pasar modal adalah sebagai berikut: “Pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual-belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari 1 tahun, seperti saham, obligasi dan reksa dana.”

Sementara itu, pasar modal menurut Mishkin yang dialihbahasakan oleh Hutagalung adalah pasar yang memperjual-belikan instrumen jangka panjang (jatuh tempo setahun atau lebih) atau instrumen ekuitas.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan media atau tempat yang mempertemukan calon investor dengan perusahaan-perusahaan yang membutuhkan dana.

**b. Pelaku Pasar Modal**

<p style="text-align: center;"><b>Emiten.</b></p> <p>Perusahaan yang akan melakukan penjualan surat-surat berharga atau melakukan emisi di bursa (disebut emiten). Dalam melakukan emisi, para emiten memiliki berbagai tujuan dan hal ini biasanya sudah tertuang dalam rapat umum pemegang saham (RUPS), antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Perluasan usaha, modal yang diperoleh dari para investor akan digunakan untuk meluaskan bidang usaha, perluasan pasar atau kapasitas produksi.</li> <li>● Memperbaiki struktur modal, menyeimbangkan antara modal sendiri dengan modal asing.</li> <li>● Mengadakan pengalihan pemegang saham. Pengalihan dari pemegang saham lama kepada pemegang saham baru</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>Investor</b></p> <p>Pemodal yang akan membeli atau menanamkan modalnya di perusahaan yang melakukan emisi (disebut investor). Sebelum membeli surat berharga yang ditawarkan, investor biasanya melakukan penelitian dan analisis tertentu. Penelitian ini mencakup bonafiditas perusahaan, prospek usaha emiten dan analisis lainnya. Tujuan utama para investor dalam pasar modal antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Memperoleh deviden. Ditujukan kepada keuntungan yang akan diperolehnya berupa bunga yang dibayar oleh emiten dalam bentuk deviden.</li> <li>● Kepemilikan perusahaan. Semakin banyak saham yang dimiliki maka semakin besar penguasaan (menguasai) perusahaan.</li> <li>● Berdagang. Saham dijual kembali pada saat harga tinggi, pengharapannya adalah pada saham yang benar-benar dapat menaikkan keuntungannya dari jual beli sahamnya.</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>Penjamin emisi (underwriter)</b></p> <p>Lembaga yang menjamin terjualnya saham/obligasi sampai batas waktu tertentu dan dapat memperoleh dana yang diinginkan emiten.</p>	<p style="text-align: center;"><b>Lembaga Penunjang</b></p> <p>Fungsi lembaga penunjang ini antara lain turut serta mendukung beroperasinya pasar modal, sehingga mempermudah baik emiten maupun investor dalam melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pasar modal.</p>

<p><b>Perantara perdagangan efek (broker / pialang)</b> Perantara dalam jual beli efek, yaitu perantara antara si penjual (emiten) dengan si pembeli (investor). Kegiatan- kegiatan yang dilakukan oleh broker antara lain meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Memberikan informasi tentang emiten</li> <li>● Melakukan penjualan efek kepada investor</li> </ul>	<p><b>Kantor administrasi efek</b> Kantor yang membantu para emiten maupun investor dalam rangka memperlancar administrasinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Membantu emiten dalam rangka emisi</li> <li>● Melaksanakan kegiatan menyimpan dan pengalihan hak atas saham para investor</li> <li>● Membantu menyusun daftar pemegang saham</li> <li>● Mempersiapkan koresponden emiten kepada para pemegang saham</li> <li>● Membuat laporan-laporan yang diperlukan.</li> </ul>
<p><b>Penanggung (guarantor)</b> Lembaga penengah antara si pemberi kepercayaan dengan si penerima kepercayaan. Lembaga yang dipercaya oleh investor sebelum menanamkan dananya.</p>	<p><b>Wali amanat (trustee)</b> Jasa wali amanat diperlukan sebagai wali dari si pemberi amanat (investor). Kegiatan wali amanat meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Menilai kekayaan emiten</li> <li>● Menganalisis kemampuan emiten</li> <li>● Melakukan pengawasan dan perkembangan emiten</li> <li>● Memberi nasehat kepada para investor dalam hal yang berkaitan dengan emiten</li> <li>● Memonitor pembayaran bunga dan pokok obligasi</li> <li>● Bertindak sebagai agen pembayaran</li> </ul>
<p><b>Perdagangan efek (dealer)</b> Befungsi sebagai :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Pedagang dalam jual beli efek</li> <li>● Sebagai perantara dalam jual beli efek</li> </ul>	
<p><b>Perusahaan pengelola dana (investment company).</b> Mengelola surat-surat berharga yang akan menguntungkan sesuai dengan keinginan investor, terdiri dari 2 unit yaitu sebagai pengelola dana dan penyimpanan dana.</p>	<p><b>Perusahaan surat berharga (securities company)</b> Menghususkan diri dalam perdagangan surat berharga yang tercatat di bursa efek. Kegiatan perusahaan surat berharga antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Sebagai pedagang efek</li> <li>● Penjamin emisi</li> <li>● Perantara perdagangan efek</li> <li>● Pengelola dana</li> </ul>

### c. Mekanisme Pasar Modal

Dalam pasar modal terdapat dua cara penjualan saham, yakni pasar perdana (*primary market*) dan pasar sekunder (*secondary market*). Pasar perdana adalah pasar dimana eek-efek diperdagangkan untuk pertama kalinya sebelum dicatatkan di bursa efek. Saham atau efek yang pertamakali diperdagangkan biasanya ditawarkan oleh pihak penjamin emisi (*underwriter*) kepada investor melalui perantara pedagang efek. Perantara pedagang efek ini bertindak sebagai agen penjual saham. Proses penjualan

perdana ini biasanya disebut dengan *Initial Public Offering* (IPO) atau penawaran umum perdana.

Mekanisme penjualan saham yang kedua yaitu pasar sekunder. Pasar sekunder adalah pasar dimana efek-efek yang telah dicatatkan di bursa efek diperjualbelikan secara bebas. Dalam pasar sekunder ini, investor diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk membeli atau menjual saham yang telah tercatat tersebut melalui perantara yang disebut dengan pialang.

#### **d. Jenis Produk Bursa Efek**

Pada pasar modal, instrumen atau produk yang ditransaksikan memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun (long-term instrument). Produk atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal umumnya dibedakan menjadi dua, yaitu surat berharga yang berbentuk kepemilikan dan surat berharga yang berbentuk utang.

Beberapa instrumen atau produk yang lazim diterbitkan dan diperdagangkan pada pasar modal, yaitu sebagai berikut:

##### **1) Saham Biasa (Common Stock)**

Saham biasa adalah tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Ciri saham biasa adalah dividen mendapat keuntungan, perusahaan mendapat keuntungan, memiliki hak suara, dan hak memperoleh pembagian kekayaan usaha jika perusahaan bangkrut setelah kewajiban perusahaan dilunasi. Di antara jenis saham biasa ada yang disebut dengan saham unggulan (blue chips), yaitu saham yang diterbitkan oleh perusahaan besar dan terkenal yang sudah lama memperlihatkan kemampuan untuk memperoleh keuntungan dan pembayaran dividen.

##### **2) Saham Preferensi (Preferred Stock)**

Saham preferensi adalah jenis saham lain sebagai alternatif saham biasa. Disebut preferensi karena pemegang saham preferensi mempunyai hak keistimewaan di atas pemegang saham biasa, untuk hal-hal tertentu yang diperjanjikan saat emisi saham. Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap, tetapi tidak juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

##### **3) Obligasi (Bond)**

Obligasi adalah surat pengakuan utang dari perusahaan dengan kesanggupan untuk mengembalikan pokok utang dan bunganya secara periodik pada waktu yang telah ditentukan. Bunga dalam obligasi dikenal dengan istilah kupon. Pembayaran kupon ini bisa tahunan, semesteran atau juga bisa triwulanan. Seperti juga saham, dalam obligasi juga dimungkinkan memperoleh capital gain. Obligasi mengandung suatu perjanjian yang mengikat antara kedua pihak, yaitu pemberi pinjaman (penerbit obligasi) dan penerima pinjaman. Penerbit obligasi menerima pinjaman dari pemegang obligasi dengan ketentuan-ketentuan yang sudah diatur, baik mengenai jatuh tempo pelunasan, besarnya pokok utang, dan bunga yang harus dibayarkan.

4) Obligasi Konversi (Convertible Bond)

Obligasi konversi memiliki keunikan, yaitu bisa ditukar dengan saham biasa. Pada obligasi konversi selalu tercantum persyaratan untuk melakukan konversi.

5) Right

Right merupakan surat berharga turunan dari efek sebenarnya, yang menyerahkan hak kepada pemilik saham lama untuk membeli saham baru yang akan dikeluarkan perusahaan efek dengan jumlah dan harga tertentu. Hak tersebut dimaksudkan agar mempertahankan perbandingan kepemilikan saham, bagi pemilik saham lama. Right issue artinya hak pemegang saham lama untuk memesan efek terlebih dahulu dalam kegiatan pemasaran umum terbatas. Hak memesan efek terlebih dahulu tidak dengan sendirinya dapat dilakukan. Sebelumnya harus ada persetujuan dari badan pengawas pasar modal dan pemilik saham mayoritas.

6) Reksa Dana

Reksa Dana merupakan kumpulan saham-saham, obligasi-obligasi atau sekuritas lainnya yang dimiliki oleh sekelompok pemodal dan dikelola oleh perusahaan investasi profesional. Dana yang diinvestasikan pada reksadana dari pemodal akan disatukan dengan dana yang berasal dari pemodal lainnya untuk menciptakan kekuatan membeli yang jauh lebih besar disbanding mereka harus melakukan investasi sendiri.

7) Waran (Warrant)

Menurut Undang-undang, waran adalah efek yang diterbitkan oleh suatu perusahaan, yang memberi hak kepada pedagang efek untuk memesan saham dari perusahaan tersebut pada harga tertentu, dengan jangka waktu enam bulan atau lebih. Penerbit waran harus memiliki saham yang nantinya dikonversi oleh pemegang waran. Waran diterbitkan dengan tujuan agar pemodal tertarik membeli obligasi atau saham yang diterbitkan emiten.

8) Efek Derivative

Efek derivative merupakan efek turunan dari efek utama baik yang bersifat penyertaan maupun utang. Efek turunan dapat berarti turunan langsung dari efek utama maupun turunan selanjutnya. Derivative merupakan kontrak atau perjanjian yang nilai atau peluang keuntungannya terkait dengan kinerja asset lain. Asset lain ini disebut sebagai underlying asset. Dalam pengertian yang lebih khusus, derivative merupakan kontrak finansial antara dua atau lebih pihak-pihak guna memenuhi janji untuk membeli atau menjual assets/commodities yang dijadikan sebagai obyek yang diperdagangkan pada waktu dan harga yang merupakan kesepakatan bersama antara pihak penjual dan pihak pembeli. Adapun nilai di masa mendatang dari obyek yang diperdagangkan tersebut sangat dipengaruhi oleh instrument induknya yang ada di spot market.

9) Efek Syariah

Pasar modal syariah sangat potensial menjadi alternative investasi yang selama ini dibutuhkan oleh para calon investor. Sebagai Negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia, kini industry syariah menjadi daya tarik

tersendiri bukan saja terbatas para investor muslim, bahkan investor asing. Sesuai keputusan ketua Bapepam-LK No. Kep. 208/BL/2010 tentang daftar efek syariah, instrument pasar modal berbasis syariah yang terbit sampai dengan saat ini adalah: saham syariah, sukuk/obligasi syariah unit penyertaan kontrak investasi, kolektif reksadana syariah, surat berharga syariah Negara.

### **13. PERTUMBUHAN DAN PEMBANGUNAN EKONOMI**

#### **a. Arti dan Tujuan Pembangunan Ekonomi**

Pembangunan ekonomi ini adalah sebuah proses perubahan menuju dalam perbaikan yang dilakukan secara sadar serta terencana untuk bisa meningkatkan taraf hidup dari masyarakat. Definisi pembangunan ekonomi dari para ahli:

1. Hollis Chenery dan Moises Syrquin

Mereka mengatakan bahwa dalam variasi sistematis pada aspek signifikan apapun dari struktur ekonomi maupun dalam sosial yang terkait dengan peningkatan tingkat pada pendapatan maupun dalam indeks pembangunan lainnya.

2. Michael Paul Todaro

Baginya definisi pembangunan ekonomi adalah sebuah proses multidimensi yang berkaitan dalam reorganisasi maupun reorientasi pada seluruh sistem ekonomi serta sosial.

3. Cambridge Dictionary

Dalam versi Cambridge Dictionary, mengatakan bahwa proses dimana sebuah ekonomi akan tumbuh serta menjadi lebih maju, baik dalam dimensi ekonomi maupun dalam sosial.

4. Karl Seidman

Karl seidman mengartikan pembangunan ekonomi adalah sebuah proses menciptakan serta memanfaatkan aset fisik, keuangan, manusia, erta sosial untuk dapat menghasilkan kesejahteraan ekonomi serta kualitas hidup yang lebih baik juga dibagi lagi secara luas untuk para suatu komunitas maupun wilayah.

5. Daphne Greenwood dan Richard Holt

Definisi pembangunan ekonomi adalah peningkatan standar hidup yang berbasis luas serta berkelanjutan bagi individu di dalam komunitas yang secara keseluruhan.

Tujuan pembangunan ekonomi yaitu:

1. Meningkatkan ketersediaan barang serta jasa
2. Meningkatkan pendapatan per kapita
3. Mendorong kebebasan untuk membuat pilihan ekonomi dan sosial secara bertanggung jawab

#### **b. Perbedaan Pembangunan Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi dalam ekonomi modern adalah perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam

masyarakat meningkat yang selanjutnya diiringi dengan peningkatan kemakmuran masyarakat. Dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fiskal yang terjadi di suatu negara seperti penambahan jumlah dan produksi barang industri, infra struktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi kegiatan-kegiatan ekonomi yang sudah ada dan beberapa perkembangan lainnya. Dalam analisis makro ekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara diukur dengan perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai oleh suatu negara yaitu Produk Nasional Bruto (PNB) atau Produk Domestik Bruto.

Sedangkan istilah pembangunan ekonomi (economic development) biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang. Sebagian ahli ekonomi mengartikan istilah ini sebagai berikut, "economic development is growth plus change" (Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan-perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi). Dengan perkataan lain, dalam mengartikan istilah pembangunan ekonomi, ekonom bukan saja tertarik kepada masalah perkembangan pendapatan nasional riil, tetapi juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi, misalnya kepada usaha perombakan sektor pertanian yang tradisional, mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembangunan Ekonomi**

Faktor dalam pertumbuhan ekonomi

- 1) Sumber daya manusia : ukuran angkatan kerja, kualitas pekerja (pendidikan, keterampilan, disiplin)
- 2) Sumber daya alam : minyak dan gas, tanah dan iklim
- 3) Stok modal : rumah dan pabrik, mesin, hak milik intelektual, modal overhead sosial
- 4) Teknologi dan kewirausahaan : kualitas pengetahuan ilmiah dan rekayasa, pengetahuan manajerial, penghargaan untuk inovasi

### **d. Arti Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator dari keberhasilan proses pembangunan. Semakin tingginya akan pertumbuhan ekonomi, biasanya akan semakin tinggi juga tingkat kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Sedangkan Simon Kuznets menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah keadaan dimana suatu negara mampu meningkatkan output (hasil produksi ekonomi) berdasarkan kemajuan teknologi yang diiringi dengan penyesuaian ideologi. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat

pertumbuhan ekonomi, maka semakin cepat proses penambahan output wilayah, sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik. Dengan diketahuinya sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, akan dapat ditentukan sektor prioritas pembangunan.

Hal ini menunjukkan adanya tiga komponen yang berkaitan satu sama lain dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yaitu peningkatan produksi negara, kemajuan teknologi untuk meningkatkan produktivitas, dan penyesuaian ideologi yang terbuka dalam menerima teknologi baru.

#### e. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori dibangun berdasarkan pengalaman empiris, sehingga teori dapat dijadikan sebagai dasar untuk memprediksi dan membuat suatu kebijakan. Terdapat beberapa teori yang dikemukakan beberapa ahli untuk mengungkapkan konsep pertumbuhan ekonomi, secara umum teori tersebut sebagai berikut.

##### 1) Teori Klasik:

###### a. Adam Smith

Teori Adam Smith beranggapan bahwa pertumbuhan ekonomi sebenarnya bertumpu pada adanya penambahan penduduk. Dengan adanya penambahan penduduk maka akan terdapat penambahan output atau hasil. Teori Adam Smith ini tertuang dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*.

###### b. David Richardo

Ricardo berpendapat bahwa faktor pertumbuhan penduduk yang semakin besar sampai menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Kelebihan tenaga kerja akan mengakibatkan upah menjadi turun. Upah tersebut hanya dapat digunakan untuk membiayai taraf hidup minimum sehingga perekonomian akan mengalami kemandegan (*stationary state*). Teori David Ricardo ini dituangkan dalam bukunya yang berjudul *The Principles of Political and Taxation*.

##### 2) Teori Neo Klasik

###### a. Teori Joseph Schumpeter

Pertumbuhan ekonomi suatu negara terjadi jika para pengusaha mengadakan inovasi dan mampu mengadakan kombinasi baru atas investasinya atau proses produksinya

###### b. Teori Robert M. Solow

Robert Solow berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern dan hasil atau output. Adapun pertumbuhan penduduk dapat berdampak positif dan dapat berdampak negatif. Oleh karenanya, menurut Robert Solow, penambahan penduduk harus dimanfaatkan sebagai sumber daya yang positif.

###### c. Teori Harrod Domar

Teori ini beranggapan bahwa modal harus dipakai secara efektif karena pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh peranan pembentukan modal tersebut. Teori ini juga membahas tentang pendapatan nasional dan kesempatan kerja

### 3) Teori Historis

#### a. Teori Friederich List

Menurut Friederich List, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa dilihat dari teknik produksi sebagai sumber penghidupan. Tahapan terdiri dari:

1. Masa berburu dan mengembara
2. Masa berternak dan Bertani
3. Masa bertani dan kerajinan
4. Masa industri dan perdagangan.

#### b. Teori Bruno Hildebrand

Perkembangan ekonomi ditinjau dari cara pertukaran yang digunakan dalam masyarakat. Tahapan terdiri dari:

1. Masa pertukaran dengan barter (natura)
2. Masa pertukaran dengan uang
3. Masa pertukaran dengan kredit.

#### c. Teori Karl Bucher

Perkembangan ekonomi ditinjau dari jarak antara produsen dengan konsumen. Tahapan ini terdiri dari:

1. Rumah tangga tertutup
2. Rumah tangga kota
3. Rumah tangga bangsa
4. Rumah tangga dunia

#### d. Teori Warner Sombart

##### 1. Zaman Perekonomian Tertutup

Pada masa ini, semua kegiatan manusia hanya semata-mata untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Individu atau masyarakat bertindak sebagai produsen sekaligus konsumen sehingga tidak terjadi pertukaran barang atau jasa.

##### 2. Zaman Kerajinan dan Pertukangan

Pada masa ini, kebutuhan manusia semakin meningkat, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif akibat perkembangan peradaban. Peningkatan kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi sendiri, sehingga diperlukan pembagian kerja yang sesuai dengan keahlian masing-masing. Pembagian kerja ini menimbulkan pertukaran barang dan jasa. Pertukaran barang dan jasa pada masa ini belum didasari oleh tujuan untuk mencari keuntungan, namun semata-mata untuk saling memenuhi kebutuhan. Masa kerajinan dan pertukangan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Meningkatnya kebutuhan manusia
- Adanya pembagian tugas sesuai dengan keahlian
- Timbulnya pertukaran barang dan jasa

- Pertukaran belum didasari profit motive
3. Zaman Kapitalis.
- Bibit-bibit kapitalis sudah mulai muncul dalam kegiatan perekonomian. Kaum kapitalis sudah mulai menguasai organisasi perekonomian:
- a. Zaman Kapitalis Purba
 

Ditandai oleh ciri-ciri:

    - perekonomian dilakukan untuk mencukupi kebutuhan hidup sendiri;
    - hubungan masyarakat bersifat kekeluargaan dan terikat adat istiadat;
    - kehidupan ekonomi masih bersifat statis
    - kehidupan ekonomi tergantung sektor pertanian.
  - b. Zaman Kapitalis Madya (Fruh Kapitalis) Ditandai oleh ciri-ciri:
    - tujuan kegiatan ekonomi mencari keuntungan;
    - hubungan masyarakat bebas;
    - muncul sifat individu;
    - kehidupan ekonomi berjalan dinamis;
    - muncul jenis pekerjaan baru, misalnya pedagang;
    - produksi berdasarkan pesanan;
    - sudah dipergunakan uang sebagai alat tukar.
  - c. Zaman Kapitalis Raya (Hoch Kapitalis) Ditandai dengan:
    - tumbuh kaum kapitalis yang memiliki faktor-faktor produksi;
    - produksi dilakukan secara massal dengan alat-alat modern;
    - timbul monopoli dan persaingan tidak sehat;
    - terjadi eksploitasi terhadap buruh oleh majikan.
  - d. Zaman Kapitalis Akhir (Spat Kapitalis)
 

Ditandai oleh ciri-ciri:

    - muncul usaha untuk lebih mementingkan kesejahteraan bersama daripada kepentingan individu secara adil;
    - campur tangan pemerintah dalam kegiatan ekonomi;
    - hilangnya para majikan besar.
- e. Teori Pertumbuhan Ekonomi-Modern
- Walt Whitman Rostow dalam buku 'The Stages of Economic Growth' berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dibagi menjadi 5 tahap:
1. Masyarakat Tradisional (The Traditional Society)
 

Pada tahap ini masyarakat masih sangat sederhana. Kegiatan produksi hanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan tidak menggunakan teknologi yang modern, hanya menggunakan alat-alat sederhana dan tidak ada pembagian kerja.
  2. Pra-Lepas Landas (The Pre-Condition for Take Off)
 

Merupakan tingkat pertumbuhan ekonomi dimana masyarakat sedang berada dalam proses transisi. Sudah mulai penerapan ilmu pengetahuan modern ke

dalam fungsi-fungsi produksi baru, baik di bidang pertanian maupun di bidang industri.

3. Lepas Landas (The Take Off)

Merupakan interval waktu yang diperlukan untuk mendobrak penghalang-penghaang pada pertumbuhan yang berkelanjutan. Kekuatan-kekuatan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi diperluas. Tingkat investasi yang efektif dan tingkat produksi dapat meningkat. Investasi efektif serta tabungan yang bersifat produktif meningkat atau lebih dari jumlah pendapatan nasional. Industriindustri baru berkembang dengan cepat dan industri yang sudah ada mengalami ekspansi dengan cepat.

4. Dorongan Menuju Kedewasaan (The Drive to Maturity)

Merupakan perkembangan terus menerus dimana perekonomian tumbuh secara teratur serta lapangan usaha bertambah luas dengan penerapan teknologi modern. Investasi efektif serta tabungan meningkat dari 10 % hingga 20 % dari pendapatan nasional dan investasi ini berlangsung secara cepat. Output dapat melampaui pertamabahn jumlah penduduk. Barang-barang yang dulunya diimpor, kini sudah dapat dihasilkan sendiri. Tingkat perekonomian menunjukkan kapasitas bergerak melampau kekuatan industri pada masa take off dengan penerapan teknologi modern.

5. Konsumsi Tinggi

Sektor-sektor industri merupakan sektor yang memimpin (leading sector) bergerak ke arah produksi barang-barang konsumsi tahan lama dan jasa-jasa. Pendapatan riil per kapita selalu meningkat sehingga sebagian besar masyarakat mencapai tingkat konsumsi yang melampaui kebutuhan bahan pangan dasar, sandang, dan pangan. Kesempatan kerja penuh sehingga pendapatan nasional tinggi. Pendapatan nasional yang tinggi dapat memenuhi tingkat konsumsi tinggi

e-Modul. Ekonomi : Masalah Ekonomi dan Sistem Ekonomi. Kemendikbud 2019.  
[http://repositori.kemdikbud.go.id/19921/1/Kelas%20X\\_Ekonomi\\_KD%203.2%20%282%29.pdf](http://repositori.kemdikbud.go.id/19921/1/Kelas%20X_Ekonomi_KD%203.2%20%282%29.pdf)

e-Modul Ekonomi : Peran Pelaku Ekonomi Dalam Kegiatan Ekonomi. Kemendikbud 2019.  
[http://repositori.kemdikbud.go.id/19923/1/Kelas%20X\\_Ekonomi\\_KD%203.3%20%281%29.pdf](http://repositori.kemdikbud.go.id/19923/1/Kelas%20X_Ekonomi_KD%203.3%20%281%29.pdf)

Modul Ekonomi Kelas XI KD 3.2 dan 4. @2020, Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN 7

<https://repository.unugha.ac.id/990/6/isi%20Pengantar%20Ekonomi.pdf>

<http://repository.ekuitas.ac.id/bitstream/handle/123456789/81/BAB%202.pdf?sequence=7&isAllowed=y>

<https://media.neliti.com/media/publications/271657-permintaan-dalam-ekonomi-mikro-9ad80137.pdf>

<https://media.neliti.com/media/publications/271672-penawaran-dalamekonomi-mikro-7251046b.pdf>

<http://eprints.umsida.ac.id/6826/1/M%20Bayu%20Adrio%20F%20%28191020700082%29%20Teknik%20Industri%20A1%20Jurnal%20Ekonomi%20Baru.pdf>

<http://nuhfil.lecture.ub.ac.id/files/2009/03/mikro-7-struktur-pasar-nuhfil.pdf>

[https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8961-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8961-Full_Text.pdf)

<http://repository.unpas.ac.id/45282/3/BAB%20II.pdf>

[https://www.academia.edu/12957231/Produk\\_dan\\_Mekanisme\\_Pasar\\_Modal](https://www.academia.edu/12957231/Produk_dan_Mekanisme_Pasar_Modal)

[https://www.dpr.go.id/doksetjen/dokumen/apbn\\_analisis\\_keberadaan\\_tradeoff\\_inflasi\\_dan\\_pengangguran\\_%28kurva\\_phillips%29\\_di\\_indonesia20140821142142.pdf](https://www.dpr.go.id/doksetjen/dokumen/apbn_analisis_keberadaan_tradeoff_inflasi_dan_pengangguran_%28kurva_phillips%29_di_indonesia20140821142142.pdf)

<http://repo.jayabaya.ac.id/1642/1/EKONOMI%20MANAJERIAL%20-%20MODUL%201%20-%20PERMINTAAN%2C%20PENAWARAN%2C%20DAN%20KESEIMBANGAN%20PASAR.pdf>

<http://tatiek.lecture.ub.ac.id/files/2010/06/f.-Surplus-Produsen-Konsumen.pdf>

<http://nuhfil.lecture.ub.ac.id/files/2009/03/mikro-6-beaya-produksi-dan-penerimaan.pdf>

[http://repositori.kemdikbud.go.id/22048/1/XI\\_Ekonomi\\_KD-3.1\\_Final.pdf](http://repositori.kemdikbud.go.id/22048/1/XI_Ekonomi_KD-3.1_Final.pdf)

[https://dosen.yai.ac.id/v5/dokumen/materi/030013/70\\_20210326094753\\_Pertemuan%203-EKONOMI%20MAKRO\\_Pendapatan%20Nasional%20\\_%20Perhitunganya-269032021.pdf](https://dosen.yai.ac.id/v5/dokumen/materi/030013/70_20210326094753_Pertemuan%203-EKONOMI%20MAKRO_Pendapatan%20Nasional%20_%20Perhitunganya-269032021.pdf)

<http://e-journal.uajy.ac.id/431/3/2EP16877.pdf>